



**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Diajukan oleh:

Nyi Raden Sabrina Seasi Poerawinata  
022116056

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2020**

## ABSTRAK

Nyi Raden Sabrina Seasi Poerawinata. 022116056. Akuntansi Keuangan. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Di bawah bimbingan: Budiman Slamet dan Mutiara Puspa Widyowati. 2020.

Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang paling menunjukkan keadaan likuiditas suatu perusahaan. Kas dari aktivitas operasi menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari perusahaan melalui kegiatan utama perusahaan tersebut. Perputaran piutang akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan karena memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 serta menguji pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik bersifat verifikatif. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil pengujian ini menunjukkan arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*currren ratio*) dan hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi arus kas operasi 0,509 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0,662 < 1,979$  kemudian perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,105 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,631 < 1,979$ . Hasil penelitian secara simultan dengan uji *f* bahwa arus kas operasi dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*currren ratio*) dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,213 yang berarti  $>$  dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebesar  $1,564 < 3,07$ . Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 01,1% variasi variabel arus kas operasi dan perputaran piutang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi likuiditas (*currren ratio*). Sedangkan 98,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang Dan Likuiditas (*Currren Ratio*).

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*  
DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2014-2018**

Skripsi

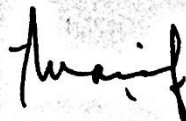
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief'.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

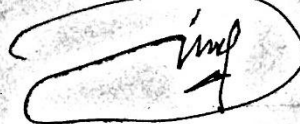
**Skripsi**

**Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Selasa, Tanggal 19 Mei 2020**

**Nyi Raden Sabrina Seasi Poerawinata  
022116056**

**Menyetujui,**

**Ketua Sidang Penguji**



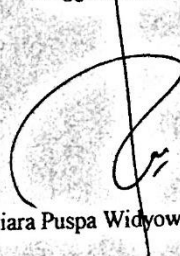
**(Ketut Sunarta., Ak.,MM,CA.,PIA)**

**Ketua Komisi Pembimbing**



**(Budiman Slamet, Ak.,MSi.,CA.,CFrA)**

**Anggota Komisi Pembimbing**



**(Mutiara Puspa Widjowati, S.E.,M.Acc.,Ak)**

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2019**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Univeristas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan sepuh hati, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semuanya itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Penulisan skripsi penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan dan doanya yang tak terhingga serta bantuan moral dan materil dalam penulisan proposal penelitian ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, Ak.,Msi.,CA.,CFrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.
6. Ibu Mutiara Puspa Widayati, S.E.,M.Acc.,Ak. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan proposal penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.

8. Seluruh Keluargaku yang telah memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
9. Teman – temanku: Vien, Sartika, Dilla, Annisa, Puji, Hani, Novi, Anti dan Lina yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan proposal penelitian ini.
10. Teman SMAku Yusrina dan Lugia terimakasih banyak telah memberikan semangat hingga detik ini.
11. Seluruh teman-teman kelas A dan B Akuntansi angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan semangat selama perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman GSP angkatan 2016 yang telah memberikan semangat selama ini.
13. Teman-teman Kampung Inggris Language Center Kediri yang telah memberikan semangat dan dukungan.
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Semoga semua doa, bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga proposal penelitian ini memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Bogor, April 2020

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....	iv
HAK CIPTA .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitan .....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	4
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1 Maksud Penelitian .....	4
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	5
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
2.1 Studi Pustaka .....	6
2.1.1 Laporan Keuangan .....	6
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	6
2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan .....	7
2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	7
2.2 Likuiditas .....	8
2.2.1 Pengertian Likuiditas .....	8
2.2.2 Sebab-Sebab Terjadinya Rasio likuiditas .....	8
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	9
2.2.4 Metode Pengukuran Rasio Likuiditas .....	9
2.3 Arus Kas .....	10
2.3.1 Pengertian Arus kas .....	10
2.3.2 Penggolongan Arus Kas .....	11
2.3.3 Metode Pengukuran Rasio Likuiditas .....	12
2.3.4 Laporan Arus Kas .....	12



2.3.4.1	Pengertian Laporan Arus Kas.....	12
2.3.4.2	Tujuan Laporan Arus Kas .....	13
2.3.5	Piutang .....	14
2.3.5.1	Pengertian Piutang .....	14
2.3.5.2	Klasifikasi Piutang.....	14
2.3.6	Perputaran piutang .....	15
2.3.6.1	Pengertian Perputaran Piutang .....	15
2.3.6.2	Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	15
2.3.6.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang.....	16
2.3.6.4	Pengukuran Perputaran Piutang .....	16
2.4	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	16
2.4.1	Penelitian Sebelumnya.....	16
2.4.2	Kerangka Pemikiran .....	21
2.4.2.1	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas .....	21
2.4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas .....	21
2.4.2.3	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas .....	22
2.5	Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	24
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	24
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	24
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	24
3.5	Metode Penarikan Sempel .....	25
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.7	Metode Pengolahan / Analisis data .....	26
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	26
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.7.4	Uji Hipotesis .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	29
4.1.1	Kondisi Arus Kas Operasi , Perputaran Piutang dan Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	30
4.1.1.1	Kondisi arus kas operasi (AKO) pada 26 perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	30
4.1.1.2	Kondisi perputaran piutang pada 26 perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	31
4.1.1.3	kondisi likuiditas ( <i>current ratio</i> ) pada 26 perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	33
4.1.2	Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Perputaran	

Piutang dan Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	35
4.2 Analisis data .....	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	39
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas .....	41
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	42
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	44
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	46
4.2.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
4.2.4.2 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji Statistik T) .....	47
4.2.4.3 Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji Statistik F) .....	48
4.3 Pembahasan .....	48
4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) .....	48
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian .....	49
4.4.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) .....	49
4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) .....	50
4.4.3 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	53
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	55

## DAFTAR TABEL

1.1	<i>Research Gap</i> .....	5
2.1	Penelitian Sebelumnya .....	18
2.2	Matriks Penelitian Sebelumnya .....	27
3.1	Jenis, Metode dan Teknik Penelitian .....	30
3.2	Operasionalisasi Variabel .....	32
4.1	Daftar 26 (Dua Puluh Enam) Sampel Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .....	36
4.2	Arus Kas Operasi (AKO) Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Periode 2014-2018.....	37
4.3	Perputaran Piutang (PP) Pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Periode 2014-2018.....	39
4.4	Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> periode 2014-2018 .....	41
4.5	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.6	Hasil Uji Normalitas <i>kolmogorov-smirnov Test</i> .....	45
4.7	Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.9	Hasil Uji Autokorelasi .....	50
4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.12	Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	52
4.13	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
4.14	Ringkasan Hasil Penelitian.....	57

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Hasil perhitungan rata-rata Likuiditas ( <i>current ratio</i> ), Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang periode 2014-2018 .....	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
4.4 Histogram .....	45
4.5 <i>P plot Normalitas</i> .....	46
4.6 Grafik Scatterplot.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Periode 2014-2018
- Lampiran 2 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk
- Lampiran 3 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Alam Sutera Reality Tbk
- Lampiran 4 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
- Lampiran 5 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bumi Citra Permai Tbk
- Lampiran 6 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bekasi Fajar Industrial Eatate Tbk
- Lampiran 7 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk
- Lampiran 8 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bukit Darmo Property Tbk
- Lampiran 9 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)
- Lampiran 10 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk
- Lampiran 11 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Cowell Development Tbk
- Lampiran 12 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Ciputra Development Tbk
- Lampiran 13 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Duta Anggada Realty Tbk
- Lampiran 14 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Intiland Development Tbk
- Lampiran 15 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Bakrieland Development Tbk
- Lampiran 16 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Megapolitan Development Tbk
- Lampiran 17 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
- Lampiran 18 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Greenwood Sejahtera Tbk

- Lampiran 19 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
- Lampiran 20 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Lippo Cikarang Tbk
- Lampiran 21 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Lippo Karawaci Tbk
- Lampiran 22 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Modernland Realty Tbk
- Lampiran 23 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk
- Lampiran 24 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Indonesia Prima Property Tbk
- Lampiran 25 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Pakuwon Jati Tbk
- Lampiran 26 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk
- Lampiran 27 : Perhitungan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Perusahaan PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
- Lampiran 28 : Hasil Perhitungan SPSS (*Statistical Product Service Solution*)

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Nurmiati (2018) menyatakan bahwa likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ukuran likuiditas yang masih sering digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Kemudian (Putra, 2018) menyatakan bahwa Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Perusahaan *property* dan *real estate* harus menjaga tingkat likuiditas perusahaannya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, akan sangat menguntungkan jika dilihat dari posisi kreditur, kreditur merasa perusahaan bisa melunasi kewajibannya sesuai waktu yang telah disepakat (Prasetya, 2015). Pada perusahaan *property* dan *real estate* terdapat *phenomena gap* yaitu bahwa pada hasil perkembangan arus kas operasi dan perputaran piutang pada perusahaan PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), PT. Bekasi Fajar Industrial Eatate Tbk (BEST), PT. Bukit Darmo Property Tbk (BKDP), PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) (BKSL), PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT. Intiland Development Tbk (DILD), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE), PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII), PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), PT. Modernland Realty Tbk (MDLN), PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) dan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) mengalami hasil yang tidak setara dengan hasil perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan hasil perkembangan arus kas operasi perusahaan tersebut mengalami hasil yang negatif. Kemudian pada hasil perhitunagn perputaran piutang perusahaan tersebut tidak seimbang dengan perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan pada saat perputaran piutang tinggi akan tetapi hasil likuiditas (*current ratio*) menghasilkan nilai yang rendah, dari hasil tersebut terdapat adanya kesenjangan teori menurut (Nurmiati, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.

Pada perusahaan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN), PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), , PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP), PT. Cowell Development Tbk (COWL), PT. Ciputra

Development Tbk (CTRA), PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART), PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA), PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK), PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA), PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) dan PT. Suryamas Dutamakmur (SMDM) mengalami hasil arus kas operasi dan perputaran piutang yang setara dengan hasil perhitungan likuiditas (*current ratio*) pernyataan tersebut sama dengan paparan teori.

Waryati (2014) menyatakan bahwa kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang paling menunjukkan keadaan likuiditas suatu perusahaan. Kas dari aktivitas operasi menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari perusahaan melalui kegiatan utama perusahaan tersebut. Menurut Nurmati (2018) arus kas dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi.

Hasil penelitian Wulandari dan Diyani (2017) menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. Pengaruhnya sebesar 51,84% dan sisanya 48,16% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Rais (2017) bahwa hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t (t-test) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau variabel independen yaitu arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (*quick ratio*).

Penelitian (Nurmiati, 2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi menunjukkan arus kas operasi dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang *relative* cepat dengan periode rata – rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid (Matondang, 2017).

Perputaran piutang akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan karena memerlukan waktu jatuh tempo untuk menjadi likuid, apabila pembayaran piutang melewati waktu jatuh tempo menyebabkan likuiditas perusahaan menurun. Piutang perusahaan yang semakin besar dan semakin tinggi saldo piutang perusahaan yang mengalami masalah dalam pelunasannya, maka semakin tinggi kemungkinan



perusahaan tersebut mengalami masalah dalam likuiditas keuangan perusahaan (Rahadjeng, 2017).

Menurut hasil penelitian (Nurdin, 2016) pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan atau bermakna penting dengan arah yang positif terhadap likuiditas. Kemudian penelitian menurut (Gaol, 2015) Hasil dari pengujian membuktikan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan financial institution (Runtulalo dkk, 2018) sedangkan menurut Matondang (2018) bahwa hasil penelitiannya yaitu perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio cepat. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel perputaran piutang dengan variabel arus kas adalah kuat karena nilai signifikansi perputaran piutang adalah 0,000. Wijaya (2018) menghasikan penelitian bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap current ratio dan tidak berpengaruh terhadap quick ratio, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap current ratio dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki sumbangan pengaruh terhadap likuiditas sebesar 64% terhadap Current Rasio dan 72% terhadap Quick Rasio.

Tabel 1.1 *Research Gap*

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Peneliti	Peneliti
Likuiditas	Arus Kas Operasi	Signifikan positif	- Rais, M (2017) - Nurmiati (2018)
		Signifikan negatif	- Wulandari dan Diyani (2017)
	Perputaran Piutang	Signifikan positif	- Nurdin (2016) - Runtulalo dkk, 2018 - Matondang (2018) - Wijaya (2018)
		Signifikan negatif	- Gaol (2015)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan dengan teori dan ketidakonsistenan hasil peneliti dengan peneliti lainnya. Selanjutnya, Berdasarkan uraian diatas akan dilakukannya penelitian mengenai variabel independen dan dependen yang akan diberi judul ” **Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Pada hasil perkembangan arus kas operasi dan perputaran piutang mengalami hasil yang tidak setara dengan hasil perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan hasil perkembangan arus kas operasi perusahaan tersebut mengalami hasil yang negatif. Kemudian pada hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan tersebut tidak setara dengan perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan pada saat perputaran piutang tinggi akan tetapi hasil likuiditas (*current ratio*) menghasilkan nilai yang rendah, dari hasil tersebut terdapat adanya kesenjangan teori menurut (Nurmiati, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.
2. Terdapat ketidak konsistenan hasil dimana ada beberapa penelitian yang meneliti dengan variabel yang sama namun menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi dan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Menguji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Menguji pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Penulis  
Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang arus kas operasi, perputaran piutang dan likuiditas disuatu perusahaan.
2. Bagi Emiten  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan agar lebih efektif dalam pelaksanaannya khususnya mengenai arus kas operasi, perputaran piutang dan likuiditas sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.
3. Bagi Pihak Lain  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh arus kas, perputaran piutang terhadap likuiditas bagi perusahaan terkait.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Studi Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 01 tahun 2018 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pengertian laporan keuangan menurut Fahmi, (2014) adalah: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Laporan keuangan menurut Subramanyam (2017) adalah mencerminkan aktivitas bisnis yang disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

###### **2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 01 tahun 2018 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015) adapun beberapa tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 01 tahun 2018 komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporannya.

### **2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2015), ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## 2.2 Likuiditas

### 2.2.1 Pengertian Likuiditas

Pengertian Likuiditas menurut Hanafi dan Halim (2014) adalah: “Kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.”

Menurut Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2014) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya.

Menurut Fahmi (2015) pengertian likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh: membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.”

Sedangkan menurut Rambe, dkk. (2015) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau *Current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua *ratio* likuiditas yang umum di pergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*”.

### 2.2.2 Sebab-Sebab Terjadinya Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi, (2014) pada saat suatu perusahaan mengalami risiko likuiditas ada beberapa sebab yang melatar belaknginya yaitu sebagai berikut.

1. Utang perusahaan yang berada pada posisi *extreme leverage*, *extreme leverage* artinya utang perusahaan sudah berada dalam kategori yang membahayakan perusahaan itu sendiri.
2. Jumlah utang dan berbagai tagihan yang datang disaat jatuh tempo sudah begitu besar, baik utang diperbankan, *leasing*, mitra bisnis, utang dagang, utang dalam bentuk bunga obligasi yang sudah jatuh tempo harus secepatnya dibayar, dan berbagi bentuk tagihan lainnya.

3. Perusahaan telah melakukan kebijakan strategi yang salah sehingga memberi pengaruh pada kerugian yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
4. Kepemilikan aset perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menstabilkan perusahaan, yaitu sudah terlalu banyak aset yang dijual sehingga jika aset yang tersisa tersebut masih ingin dijual maka itu juga tidak mencukupi untuk menstabilkan perusahaan.
5. Penjualan dan hasil keuntungan yang diperoleh adalah terjadi penurunan yang sistematis dan fluktuatif. Jika penjualan dan keuntungan diperoleh bersifat fluktuatif, maka artinya perusahaan harus melakukan perubahan konsep sebelum terlambat. Karena jika terjadi keterlambatan akan menyebabkan perusahaan memperoleh profit secara fluktuatif, sementara profit yang baik adalah yang bersifat “konstan bertumbuh”. Konsisten bertumbuh artinya penjualan dan keuntungan perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu tanpa mengalami fluktuatif yang membahayakan.

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perancangan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

### **2.2.4 Metode Pengukuran Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio yang ada dalam Rasio Likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)  
Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap

sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

*Quick Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perhitungan *Quick Ratio* atau *Acid Test* menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Perhitungan *Cash Ratio* menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan rasio likuiditas diatas, maka peneliti menggunakan pengukuran likuiditas rasio lancar (*current ratio*) karena rasio lancar merupakan rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) mengukur sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar berarti perusahaan semakin likuid.

## 2.3 Arus kas

### 2.3.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 02 tahun 2018 adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.

Manwir (2014) menyatakan bahwa kas merupakan uang yang dapat dikontrol dan digunakan perusahaan. Kas dalam laporan arus kas sebagai jumlah uang tunai yang terdapat di perusahaan dan rekening giro atau pada simpanan bank yang dalam



pengambilannya tidak dibatasi baik dalam segi waktu ataupun jumlah dan investasi jangka pendek, yang secara formal disebut kas dan setara kas.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Jumingan, 2014).

Arus kas merupakan aliran sejumlah uang berupa kas masuk atau kas keluar sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Prastowo (2015) “ arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk (*inflow*) dan arus keluar (*outflow*) kas dan setara kas”.

### 2.3.2 Penggolongan Arus Kas

Menurut Harahap, S (2015) penentuan dan penggolongan arus kas dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Arus Kas dari kegiatan operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional, miasalnya:

1. Penerimaan dari langganan;
2. Penerimaan dari piutang bunga;
3. Penerimaan dividen;
4. Penerimaan *refund* dari *supplier*.

Arus kas keluar biasanya berasal dari:

1. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual;
2. Bunga yang dibayar atau utang perusahaan;
3. Pembayaran pajak penghasilan;
4. Perbayaran gaji.

Laporan laba atau rugi yang berasal dari bukan kegiatan operasional seperti penjualan peralatan atau aktiva tetap lainnya tidak termasuk sebagai kelompok kegiatan operasional. Kas yang diterima dari kegiatan ini dimasukkan sebagai kelompok kegiatan investasi atau keuangan mana yang dianggap lebih dominan.

Arus kas dari aktivitas operasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 02 tahun 2018 diperoleh terutama dari aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain

6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

## 2. Arus Kas dari kegiatan investasi

Arus kas dari kegiatan investasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 02 tahun 2018 adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Disini dikelompokkan transaksi yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan *non* kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan.

## 3. Arus Kas dari kegiatan pembiayaan

Arus kas dari kegiatan pendanaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 02 tahun 2018 adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya.

### 2.3.3 Metode Pengukuran Arus Kas

Arus kas operasi meliputi pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan operasional perusahaan (Nurmalasari, 2015).

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{AKO}(t) - \text{AKO}(t-1)}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan : AKO = perubahan arus kas operasi pada tahun ke t

AKO t = arus kas operasi pada tahun ke t

AKO t-1 = arus kas operasi pada tahun t-1

### 2.3.4 Laporan Arus Kas

#### 2.3.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Rodoni dan Ali (2014) menyatakan bahwa “ Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menggambarkan aliran masuk dan keluarnya arus kas suatu perusahaan. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui penggunaan kas suatu perusahaan. Laporan ini terdiri dari kegiatan pendanaan, investasi dan operasi.”

Suhardianto (2014) mendefinisikan laporan arus kas adalah “Laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari

sebuah perusahaan selama periode tertentu.” Laporan Arus Kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran serta perubahan kas bersih yang berasal dari kativitas operasi, investasi, pendanaan perusahaan dalam waktu tertentu.” Menurut Samryn (2015).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu.

#### **2.3.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan laporan arus kas menurut Kieso et al (2014) adalah:

*“To provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide the information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.”*

Menurut Martani (2015) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut.

1. “mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas,waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengavaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan sovabilitas) dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi mengenai informasi tentang penerimaan dan pengeuaran kas dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

Menurut Marfu’ah (2016) Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2.3.5 Piutang

### 2.3.5.1 Pengertian Piutang

Menurut Martani, (2014), pengertian piutang merupakan dijabarkan oleh beberapa pakar akuntansi, yang “mendefinisikan piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain.”

Menurut Hery, (2015) mendefinisikan istilah piutang adalah “mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.”

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap (Fahmi, 2016).

### 2.3.5.2 Klasifikasi Piutang

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

#### 1. Piutang Lancar (*Current Receivables*)

Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan menurut (Hery, 2015).

#### 2. Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*).

Yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan (Hery, 2015).

Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi sebagai berikut.

#### 1. Piutang dagang (*Trade Receivables*)

Dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan yaitu sebagai berikut.

##### a. Piutang Dagang (*Account Receivables*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

##### b. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau *promes (Promis sory note)* dan piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga.

#### 2. Piutang Non Dagang (*Non Trade Receivable*)

Yaitu piutang yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa. Seperti: uang muka karyawan dan staf, piutang deviden, piutang bunga, piutang bunga, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan (Hery, 2015).

### 3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan. Piutang lain-lain ini timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan (Supriyati, 2014).

## 2.3.6 Perputaran Piutang

### 2.3.6.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Jumingan (2014) “Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir”.

Menurut Munawir (2014) apabila perusahaan mengalami penurunan piutang, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti oleh turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
3. Naiknya penjualan dan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan sedangkan piutang tetap.
5. Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Adapun pendapat lain, Menurut Wibowo (2014) Perputaran piutang merupakan suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu, angka ini diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan piutang rata-rata.

Menurut Kasmir (2017) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

### 2.3.6.2 Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Semakin tinggi tingkat perputaran piutang yang terjadi di perusahaan berarti mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam hal pengolahan modal kerja dalam bentuk piutang usaha. Perputaran piutang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan. Menurut Hery (2016) tujuan dan manfaat perputaran piutang adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.

2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode.

### 2.3.6.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Menurut Munawir (2014) penurunan rasio penjualan kredit rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut.

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang yang diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.

### 2.3.6.4 Pengukuran Perputaran Piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan “berputar”. Makin lama syarat pembayaran, maka makin lama modal terikat pada piutang, sehingga tingkat perputaran piutang makin rendah (Musthafa, 2017). Rumus sebagai berikut.

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang dagang}}$$

## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Sebagai contoh penjelasan tentang hubungan antar variabel dari penelitian yang akan dilakukan, penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas” telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian melengkapi penelitian yang akan dilakukan. Berikut penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
1	Nur Jannah	Pengaruh arus kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan (study pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015	Arus kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan likuiditas	arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Skripsi 2017

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
					<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/10550/">http://etheses.uin-malang.ac.id/10550/</a>
2	Rauna Runtulolo, Sri Murni, Joy E. Tulung	Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan finance institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2017)	Perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas	secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan financial institution, sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.	Jurnal 2018  Vol. 6, No. 4 ISSN 2303-1174 <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21166">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21166</a>
3	Lasni Roha Matondang	pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan	Perputaran piutang dan likuiditas	perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diukur dengan rasio cepat. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel perputaran piutang dengan variabel arus kas adalah kuat karena nilai signifikansi perputaran piutang adalah 0,000.	Universitas Medan Area  Skripsi 2017 <a href="http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8497/1/138330010.pdf">http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8497/1/138330010.pdf</a>
4	Ayuni Rizki Wulandari, Lucia Ari Diyani	Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas	Arus kas operasi dan likuiditas	Arus kas aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, pengaruhnya hanya sebesar 51, 84 % .	Jurnal 2017  Vol.1, No.2 ISSN: 2528-6919

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
					<a href="https://media.neliti.com/media/publications/234563-pengaruh-harus-kas-aktivitas-operasi-terhadap-846472aa.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/234563-pengaruh-harus-kas-aktivitas-operasi-terhadap-846472aa.pdf</a>
5	Indra Wijaya	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI 2011-2016	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas	Bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap current ratio dan tidak berpengaruh terhadap quick ratio, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap current ratio dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.	Jurnal 2018 Vol. 3, No. 1 ISSN : 2541-6995 <a href="http://index.php/BuanaIlmu/article/view/459">ac.id/index.php/BuanaIlmu/article/view/459</a>
6	Romasi Lumban Gaol	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas	perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas. Perputaran	Jurnal 2015 Vol. 1, No.2 ISSN : 2443 – 1079 <a href="http://ejournal.ust.ac.i">http://ejournal.ust.ac.i</a>



No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
				persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas	d/index.php/JRAK/article/view/167
7	Melisa Paulin Rais	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Operasi dan Likuiditas	Aus kas operasi memiliki nilai Sig 0,015 yang lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 atau $0,015 < 0,05$ dan dengan menggunakan tabel t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,195$ dimana nilai $t_{hitung}$ lebih besar dari t-tabel yaitu 1,89458 ( $3,195 > 1,89458$ ) yang berarti bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (quick ratio).	Jurnal 2017 Vol. 2, No. 2 <a href="https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/587">https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/587</a>
8	Nurmiati	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas Operasi dan Likuiditas	Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Koefisien regresi menunjukkan arus kas operasi dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.	Universitas Negeri Makassar Skripsi 2018 <a href="http://eprints.u nm.ac.id/1178/">http://eprints.u nm.ac.id/1178/</a>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil	Publikasi
9	Ratnawati	Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Arus Kas dan Likuiditas	Bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) variabel aktivitas operasi (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas. Hal ini dikarenakan tingkat aktivitas operasi pada perusahaan sektor pertanian rata-rata masih dibawah 100%.	Universitas Pakuan Bogor Skripsi 2017

(Sumber: penelitian yang terkait, 2020)

Berikut merupakan penjelasan dan ringkasan pada tabel 2.1 yang menjelaskan mengenai kumpulan-kumpulan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang akan dipaparkan sebagai berikut pada matriks tabel 2.2.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Sebelumnya

Variabel	Likuiditas ( <i>current ratio</i> )	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Arus Kas Operasi	Nur Jannah (2017), Melisa Paulin Rais (2017), Nurmiati (2018).	Ayuni Rizki Wulandari, Lucia Ari Diyani (2017), Ratnawati (2017).
Perputaran Piutang	Rauna Runtulalo, Sri Murni, Joy E. Tulung (2018), Lasni Roha Matondang (2017), Indra Wijaya (2018), Romasi Lumban Gaol (2015).	Nur Jannah (2017),

(Sumber: penelitian yang terkait, 2020)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menghasilkan adanya pengaruh antara arus kas operasi terhadap likuiditas yaitu Nur Jannah (2017), Melisa Paulin Rais (2017), dan Nurmiati (2018). Sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu Ayuni Rizki Wulandari, Lucia Ari Diyani (2017) dan Ratnawati (2017). Selanjutnya yang menghasilkan adanya pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas yaitu Rauna Runtulalo, Sri Murni, Joy E. Tulung (2018), Lasni Roha Matondang (2017), Indra Wijaya (2018) dan Romasi Lumban Gaol (2015). Sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu Nur Jannah (2019).

## **2.4.2 Kerangka Pemikiran**

Dari uraian sebelumnya, maka dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut uraian mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini.

### **2.4.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas**

Laporan arus kas mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap likuiditas perusahaan. Likuiditas dapat merupakan salah satu faktor penentu kelancaran operasional perusahaan, karena untuk melunasi kewajiban-kewajibannya, perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk melakukan pembayaran yang berupa aktiva/aset lancar. Dalam rasio likuiditas terdapat obyek-obyek berupa aktiva/aset lancar dan hutang/kewajiban lancar, jika aset/aktiva lancar bisa membiayai semua kewajiban/hutang lancar yang harus segera dibayar maka kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang aman/baik-baik saja. Rasio keuangan yang rendah, tidak mesti berarti perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila arus kas perusahaan mempunyai tingkat nilai yang baik. Tetapi lebih baik jika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik, sekaligus mempunyai aliran kas yang baik pula (Purnomo, 2014).

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Nurmiati (2018) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi menunjukkan arus kas operasi dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.

Menurut Jannah (2017) penelitiannya menghasilkan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas perusahaan, hasil lain penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dengan likuiditas perusahaan.

### **2.4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya (Rahayu dan Mustika, 2015).

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari (Matondang, 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Menurut (Runtulalo dll, 2018), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan *financial institution*.

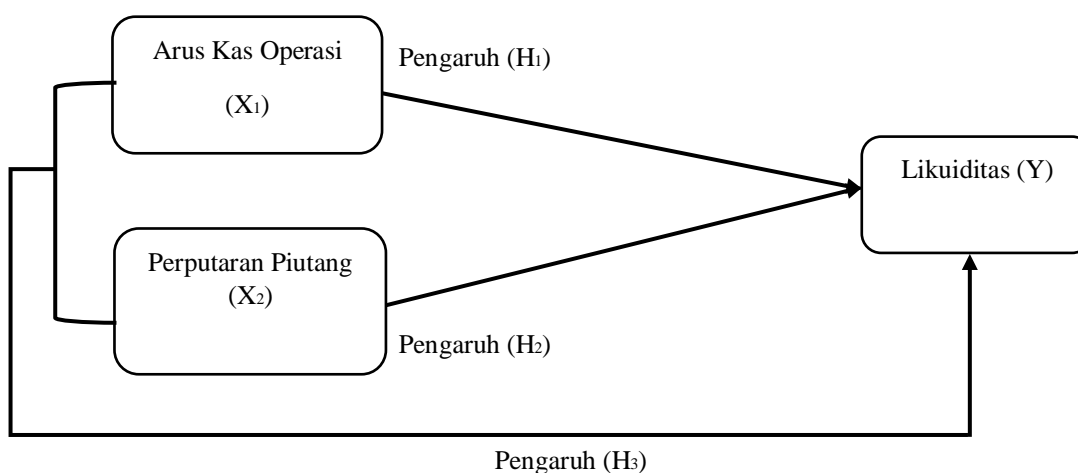
#### **2.4.2.3 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas**

Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* dari seluruh aktiva. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. perusahaan tidak lepas dari aktivitas kas yang berasal dari kegiatan operasional. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya dari Indriyani (2018) berdasarkan uji secara parsial dan simultan arus kas operasi dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Menurut M Hamzah (2018) berdasarkan pengujian regresi uji f bahwa adanya pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas, sedangkan uji t menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap likuiditas. Artinya semakin tinggi nilai arus kas akan meningkatkan likuiditas perusahaan dan perputaran piutang akan menurunkan likuiditas perusahaan.

Waryati (2013) bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan arus kas operasi dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. Semakin tinggi nilai arus kas operasi akan berpengaruh baik untuk likuiditas perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat berkurang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan perputaran piutang dengan likuiditas perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut. Menurut Suci Indriyani (2018) bahwa secara simultan arus kas operasi dan perputaran piutang bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (Current Ratio) .

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil antara peneliti sebelumnya. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang. Berikut disajikan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis kuantitatif, hipotesis kuantitatif adalah hipotesis statistik yang pengujiannya dilakukan dengan statistik, diterima atau ditolak tergantung dari hasil perhitungan statistik, tidak dapat dirubah setelah penetapan awal dan didasarkan atas teori yang menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
- Hipotesis 2 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
- Hipotesis 3 : Arus kas operasi dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan statistik kuantitatif (Ratnawati, 2017).

Untuk lebih jelasnya akan dituangkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

Jenis/Bentuk Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Penelitian
Verifikatif	<i>Explanatory Survey</i>	Statistik Kuantitatif

#### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu perusahaan-perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdapat pada lokasi penelitian Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan periode 2014-2018 pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui akses internet pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Dalam penelitian ini yang digunakan variabel independen adalah arus kas operasi dan perputaran piutang.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah tingkat likuiditas. Untuk lebih jelasnya variabel tersebut dituangkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel  
Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada  
Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2014-2018

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Arus kas Operasi (X1)	Penerimaan dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi perusahaan	Perkembangan aktivitas arus operasi (AKO) = $\frac{AKO(t) - AKO(t - 1)}{AKO_{n-1}} \times 100\%$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Rata-rata Piutang</li> </ul>	$Rata\ rata\ piutang = \frac{Piutang\ awal + piutang\ akhir}{2}$ $Perputaran\ Piutang = \frac{penjualan\ Bersih}{Rata - Rata\ Piutang}$	Rasio
Likuiditas (Y)	Jumlah aset lancar dan utang lancar	$Curent\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	Rasio

(Sumber data: Diolah oleh penulis, 2020).

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Menurut (Sugiyono, 2015) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan Laporan Keuangan di Brursa Efek Indoneisa.
3. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* memiliki data yang lengkap dari periode 2014-2018.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan

keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Untuk memperoleh data dari informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber Data Sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengolahan atau analisis data yaitu uji asumsi klasik dan analisis linier berganda yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak versi 16 dari SPSS (*statistical product service solution*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Rais (2017) analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data-data yang ada dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan informasi statistik seperti *mean*, standar deviasi, varian, modul, dan lain sebagainya. Pada tabel berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini yang terdiri arus kas operasi dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Wiratna (2014) model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

Didalam uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 macam sebagai berikut.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data distribusi normal, jika  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak berdistribusi normal (Wiratna 2014).

##### 2. Uji Multikolinieritas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisita pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan rank spearman atau *spearman's rho*, dasar dari analisis uji *spearman's rho* yaitu jika korelasi antara



variabel independen dengan residual didapat sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wiratna, 2014).
3. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin Watson dibandingkan dengan tabel durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_l < d_w < d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi (Wiratna, 2014).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan rank spearman atau *spearman's rho*, dasar dari analisis uji *spearman's rho* yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi. Model uji regresi yang digunakan adalah regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Model ini biasanya digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran *interval* atau rasio. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

- Y = variabel dependen (terikat) likuiditas  
a = konstanta  
X<sub>1</sub> = variabel arus kas aktivitas operasi  
X<sub>2</sub> = variabel perputaran piutang  
B<sub>1</sub> = koefisien regresi untuk arus kas aktivitas operasi  
B<sub>2</sub> = koefisien regresi untuk perputaran piutang  
e = error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji signifikan parsial (uji statistik t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan dibawah 0,05 (5%). Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Penggunaan tingkat signifikan beragam tergantung keinginan penelitian yaitu 1%(0,01), 5%(0,05), 10%(0,1).jika F hitung  $>$  F tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dan jika F hitung  $<$  F tabel maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel data berupa total arus kas operasi, total piutang awal, total piutang akhir, total penjualan/pendapatan, total aset lancar dan total liabilitas jangka pendek yang merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit tiap perusahaan selama lima periode yaitu tahun 2014 sampai 2018, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah empat puluh delapan perusahaan dan yang akan dijadikan sample dalam penulisan ini, setelah penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* diperoleh sebanyak dua belas perusahaan. Adapun dua puluh enam perusahaan tersebut diantaranya:

Tabel 4.1 Daftar 26 (dua puluh enam) sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate*

No	Kode Saham	Nama Emiten	No	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	14	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	15	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	16	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	17	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
5	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Eatate Tbk	18	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
6	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk	19	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
7	BKDP	PT. Bukit Darma Property Tbk	20	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
8	BKSL	PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	21	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
9	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	22	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
10	COWL	PT. Cowell Development Tbk	23	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
11	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	24	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
12	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	25	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
13	DILD	PT. Intiland Development Tbk	26	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2020).

Dari tabel diatas total perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah dua puluh enam perusahaan, sedangkan data yang dipilih adalah laporan keuangan dalam jangka waktu lima tahun sehingga jumlah sampel yang akan disajikan dalam data penelitian ini sebanyak 130 atau N=130.

#### **4.1.1 Kondisi Arus Kas Operasi , Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*.**

##### **4.1.1.1 Kondisi arus kas operasi (AKO) pada 26 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate***

Arus kas dari aktivitas operasi menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 02 tahun 2018 diperoleh terutama dari aktivitas utama penghasil pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Berikut ini adalah arus kas operasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

kondisi rata-rata perkembangan arus kas dari aktivitas operasi (AKO) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Dapat dilihat bahwa rata-rata arus kas operasi pada tahun 2014 sebesar 33%. Rata-rata AKO terendah pada PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) (BKSL) sebesar -1660% dan rata-rata AKO tertinggi sebesar 2871% Pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

Tahun 2015 perkembangan rata-rata AKO yaitu 51% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, AKO terendah sebesar -458% dihasilkan oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) dan AKO tertinggi yaitu sebesar 1839% yang dihasilkan oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK). Tahun 2016 perkembangan rata-rata AKO mengalami kenaikan kembali menjadi 1696%. Rata-rata AKO terendah pada Tahun 2016 yaitu sebesar -5099% dihasilkan dari perusahaan PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) dan AKO tertinggi yaitu sebesar 45285% pada perusahaan PT. Suryamas Dutamakmur (SMDM).

Tahun 2017 perkembangan rata-rata AKO menurun menjadi 14%, AKO terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar -1859% pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan AKO tertinggi yaitu sebesar 1238% pada PT. Ciputra Development Tbk (CTRA). Tahun 2018 perkembangan rata-rata AKO menurun kembali menjadi -28%, AKO terendah pada Tahun 2018 yaitu sebesar -1509% pada PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) (BKSL) dan AKO tertinggi yaitu sebesar 1608% pada PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk (BIPP). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Pertumbuhan Arus kas operasi (AKO) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	MEAN
1	APLN	34%	311%	1%	17%	1%	73%
2	ASRI	-65%	-15%	168%	23%	-25%	17%
3	BAPA	-10%	-98%	-1123%	856%	-65%	-88%
4	BCIP	-114%	-125%	2283%	-109%	-220%	343%
5	BEST	-35%	-104%	-770%	377%	1%	-106%
6	BIPP	2871%	106%	-45%	-75%	1608%	893%
7	BKDP	-223%	12%	-15%	58%	-102%	-54%
8	BKSL	-1660%	-379%	331%	-113%	-1509%	-666%
9	BSDE	-77%	-351%	-17%	-1859%	248%	-411%
10	COWL	369%	-166%	195%	-86%	-72%	48%
11	CTRA	544%	-27%	-97%	1238%	-100%	312%
12	DART	-160%	-87%	2572%	-157%	8%	435%
13	DILD	-236%	185%	-12%	-42%	-105%	-42%
14	ELTY	-51%	-18%	292%	-221%	-115%	-23%
15	EMDE	12%	20%	-195%	98%	4%	-12%
16	FMII	13%	-458%	55%	-131%	163%	-72%
17	GWSA	307%	-65%	19%	36%	-1%	59%
18	KIJA	-69%	16%	60%	16%	-79%	-11%
19	LPCK	32%	1839%	-25%	-101%	-100%	329%
20	LPKR	-135%	-100%	-80%	706%	-100%	58%
21	MDLN	-52%	166%	73%	0%	-199%	-2%
22	MTLA	-60%	832%	268%	-31%	-100%	182%
23	OMRE	-135%	-133%	-5099%	-88%	244%	-1042%
NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	MEAN
24	PWON	-5%	-13%	-24%	70%	5%	7%
25	RDTX	-2%	-2%	-14%	4%	1%	-3%
26	SMDM	-239%	-30%	45285%	-134%	-111%	8954%
MEAN		33%	51%	1696%	14%	-28%	
MAX		2871%	1839%	45285%	1238%	1608%	
MIN		-1660%	-458%	-5099%	-1859%	-1509%	

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2020).

#### 4.1.1.2 Kondisi perputaran piutang pada 26 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

Menurut Jumingan (2014) “Tingkat perputaran piutang sendiri dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata atau nilai piutang akhir”. Tujuan dan manfaat perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode, untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih dan untuk menilai

efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama satu periode. Berikut ini adalah arus kas operasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.3 Perputaran Piutang (PP) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	MEAN
1	APLN	5,58 x	8,53 x	5,15 x	5,10 x	3,12 x	5,50 x
2	ASRI	3,82 x	3,98 x	2,33 x	2,84 x	2,46 x	3,09 x
3	BAPA	134,36 x	76,90 x	210,31 x	290,19 x	33,83 x	149,12 x
4	BCIP	131,57 x	100,31 x	157,24 x	95,74 x	65,32 x	110,04 x
5	BEST	37,89 x	24,91 x	483,36 x	344,02 x	389,08 x	255,85 x
6	BIPP	21,36 x	21,24 x	20,35 x	15,00 x	15,56 x	18,70 x
7	BKDP	58,73 x	17,24 x	23,56 x	14,30 x	7,57 x	24,28 x
8	BKSL	109,30 x	89,95 x	339,79 x	1429,66 x	1073,42 x	608,42 x
9	BSDE	1200,09 x	1763,32 x	1907,44 x	1975,13 x	1174,59 x	1604,11 x
10	COWL	387,84 x	316,18 x	214,98 x	246,36 x	78,31 x	248,73 x
11	CTRA	1509,57 x	6277,74 x	4,46 x	3,68 x	3,53 x	1559,79 x
12	DART	15,89 x	5,00 x	4,61 x	2,88 x	2,47 x	6,17 x
13	DILD	412,10 x	1060,82 x	1229,35 x	1098,30 x	704,45 x	901,00 x
14	ELTY	850,60 x	565,63 x	772,33 x	505,23 x	164,81 x	571,72 x
15	EMDE	195,84 x	93,46 x	253,85 x	240,26 x	120,11 x	180,70 x
16	FMII	9,14 x	45,86 x	44,50 x	7,04 x	256,03 x	72,51 x
17	GWSA	91,93 x	31,85 x	43,17 x	30,95 x	72,93 x	54,17 x
18	KIJA	968,45 x	848,92 x	513,98 x	508,01 x	432,01 x	654,27 x
19	LPCK	28,62 x	15,41 x	7,82 x	13,82 x	8,13 x	14,76 x
20	LPKR	1353,05 x	1628,12 x	6470,99 x	5416,91 x	5343,19 x	4042,45 x
21	MDLN	613,83 x	893,81 x	1272,05 x	632,65 x	240,24 x	730,52 x
22	MTLA	4,55 x	3,92 x	5,45 x	4,91 x	5,45 x	4,86 x
23	OMRE	217,53 x	145,37 x	88,31 x	28,81 x	29,88 x	101,98 x
24	PWON	16,47 x	15,29 x	17,97 x	15,12 x	13,42 x	15,65 x
25	RDTX	38,86 x	67,60 x	74,32 x	114,26 x	333,54 x	125,72 x
26	SMDM	28,81 x	47,71 x	389,06 x	197,96 x	284,53 x	189,62 x
	MEAN	324,84 x	544,96 x	559,87 x	509,20 x	417,62 x	
	MAX	1509,57 x	6277,74 x	6470,99 x	5416,91 x	5343,19 x	
	MIN	3,82 x	3,92 x	2,33 x	2,84 x	2,46 x	

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2020).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kondisi rata-rata perputaran piutang pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran piutang pada tahun 2014 sebesar 324,84x yang artinya perputaran piutang tahun 2014 rata-rata perputaran piutang dari dua puluh enam perusahaan tersebut adalah sebanyak 324,84x melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar 3,82x dan perputaran piutang yang

paling banyak melakukan perputaran sebesar 1509,57x diperoleh pada PT. Ciputra Development Tbk (CTRA).

Pada tahun 2015 rata-rata perputaran piutang sebanyak 544,96x yang artinya perputaran piutang tahun 2015 rata-rata perputaran piutang dari dua puluh enam perusahaan tersebut adalah sebanyak 544,96x melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan oleh perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) yaitu sebesar 3,92x dan perputaran piutang yang paling banyak melakukan perputaran sebesar 6277,74x diperoleh pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk (CTRA). Tahun 2016 rata-rata perputaran piutang sebanyak 559,87x yang artinya perputaran piutang tahun 2016 rata-rata perputaran piutang dari dua puluh enam perusahaan tersebut adalah sebanyak 559,87x melakukan perputaran piutang. Perputaran piutang yang paling sedikit pada Tahun 2016 dihasilkan dari perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar 2,33x dan perputaran piutang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 6470,99x diperoleh dari perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

Pada tahun 2017 rata-rata perputaran piutang sebanyak 509,20x yang artinya perputaran piutang tahun 2017 rata-rata perputaran piutang dari dua puluh enam perusahaan tersebut adalah sebanyak 509,20x melakukan perputaran piutang, perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar 2,84x dan perputaran piutang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 5416,91x yang diperoleh dari perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Pada tahun 2018 rata-rata perputaran piutang sebanyak 417,62x yang artinya perputaran piutang tahun 2018 rata-rata perputaran piutang dari dua puluh enam perusahaan tersebut adalah sebanyak 417,62x melakukan perputaran piutang, Perputaran piutang yang paling sedikit dihasilkan dari perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) yaitu sebesar 2,46x dan perputaran piutang yang paling banyak melakukan perputaran yaitu sebesar 5343,19x yang diperoleh dari perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

#### **4.1.1.3 Kondisi likuiditas (*current ratio*) pada 26 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate***

likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau *Current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini adalah arus kas operasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 4.4 Likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018

NO	EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	MEAN
1	APLN	183%	139%	107%	131%	106%	133%
2	ASRI	114%	72%	90%	74%	65%	83%
3	BAPA	293%	208%	218%	234%	259%	242%
4	BCIP	36%	1100%	156%	119%	112%	305%
5	BEST	226%	392%	339%	276%	776%	402%
6	BIPP	56%	114%	131%	111%	159%	114%
7	BKDP	163%	307%	310%	529%	33%	268%
8	BKSL	300%	130%	141%	156%	147%	175%
9	BSDE	218%	273%	294%	237%	336%	272%
10	COWL	97%	101%	158%	86%	74%	103%
11	CTRA	143%	157%	187%	195%	202%	177%
12	DART	186%	66%	64%	54%	39%	82%
13	DILD	209%	89%	92%	88%	101%	116%
14	ELTY	92%	77%	104%	95%	200%	114%
15	EMDE	162%	149%	206%	302%	303%	224%
16	FMII	133%	307%	393%	355%	324%	302%
17	GWSA	373%	352%	880%	827%	780%	642%
18	KIJA	154%	215%	228%	719%	715%	406%
19	LPCK	232%	375%	497%	577%	511%	439%
20	LPKR	517%	691%	545%	514%	453%	544%
21	MDLN	121%	100%	134%	133%	219%	141%
22	MTLA	246%	232%	259%	252%	308%	259%
23	OMRE	182%	184%	405%	176%	103%	210%
24	PWON	141%	122%	133%	172%	231%	160%
25	RDTX	90%	206%	325%	462%	450%	307%
26	SMDM	175%	208%	158%	165%	228%	187%
MEAN		186%	245%	252%	271%	278%	
MAX		517%	1100%	880%	827%	780%	
MIN		36%	66%	64%	54%	33%	

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh penulis, 2020).

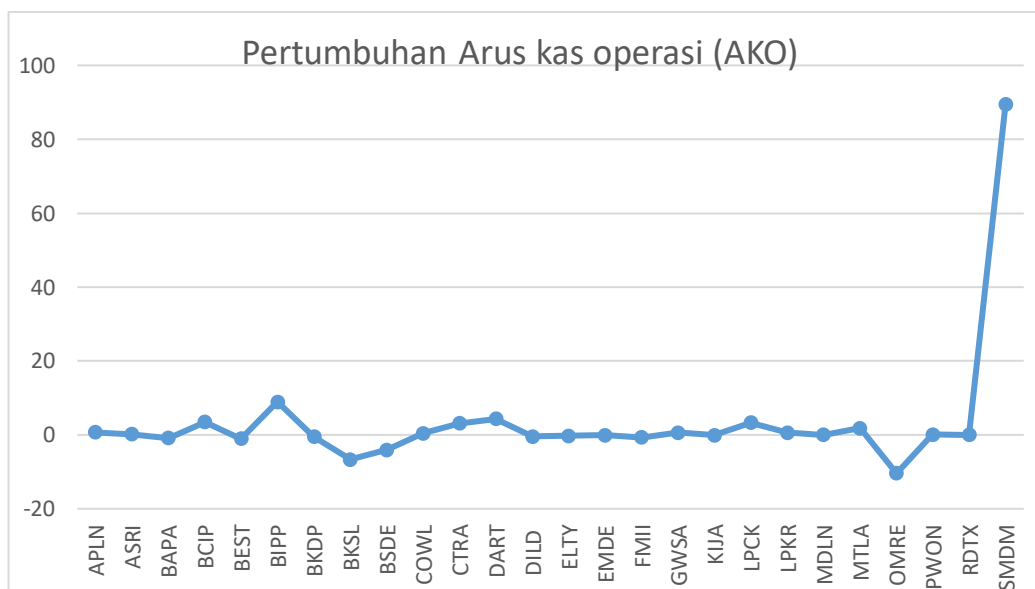
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kondisi rata-rata likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018. Dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas (*current ratio*) pada tahun 2014 sebesar 186%. Likuiditas (*current ratio*) terendah ditahun 2014 yaitu pada perusahaan PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) sebesar 36% dan likuiditas (*current ratio*) tertinggi yaitu sebesar 517% pada perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Pada tahun 2015 rata-rata likuiditas (*current ratio*) meningkat menjadi 245%, tahun 2015 perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan. Likuiditas (*current ratio*) terendah pada Tahun 2015 yaitu sebesar 66% Pada perusahaan PT.



Duta Anggada Realty Tbk (DART) dan likuiditas (*current ratio*) tertinggi yaitu sebesar 1100% Pada perusahaan PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP).

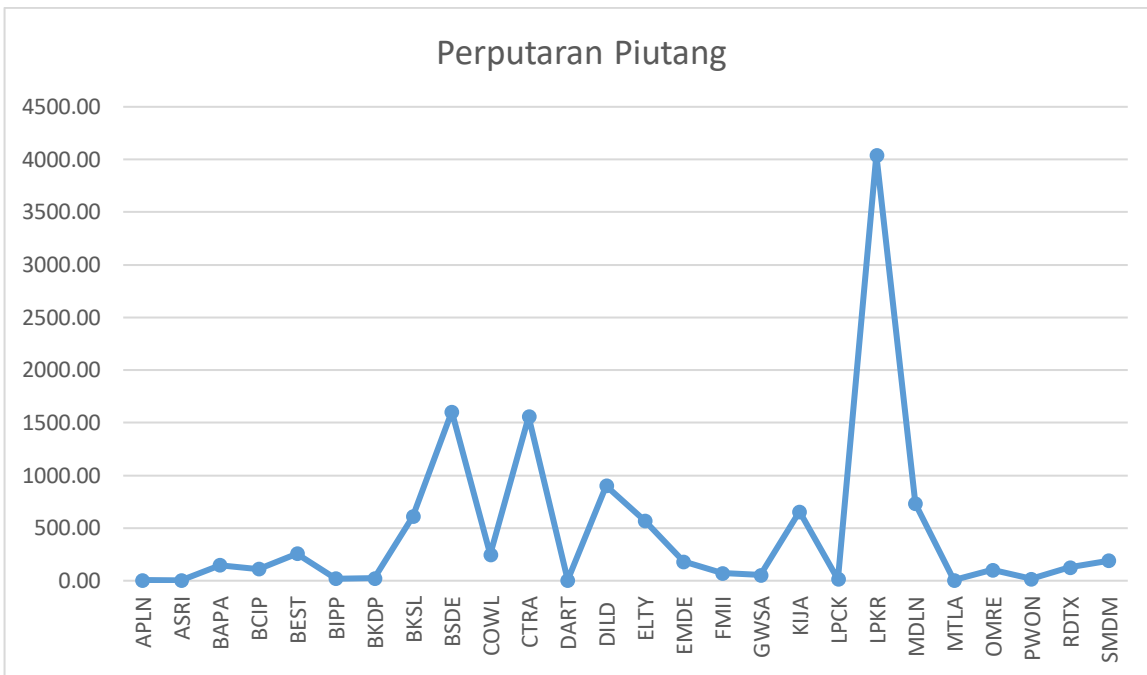
Pada tahun 2016 rata-rata likuiditas (*current ratio*) mengalami peningkatan kembali menjadi 252%, likuiditas (*current ratio*) terendah pada Tahun 2016 yaitu sebesar 64% Pada PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART) dan likuiditas (*current ratio*) tertinggi tahun 2016 yaitu sebesar 880% pada perusahaan PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA). Pada tahun 2017 rata-rata likuiditas (*current ratio*) meningkat kembali menjadi 271%, likuiditas (*current ratio*) terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 54% pada perusahaan PT. Duta Anggada Realty Tbk (DART) dan likuiditas (*current ratio*) tertinggi yaitu sebesar 827% pada perusahaan PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA). Pada tahun 2018 rata-rata likuiditas (*current ratio*) meningkat kembali menjadi sebesar 278%. Likuiditas (*current ratio*) terendah pada Tahun 2018 yaitu sebesar 33% pada PT. Bukit Darma Property Tbk (BKDP) dan likuiditas (*current ratio*) tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 780% pada perusahaan PT. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA).

#### 4.1.2 Grafik Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang dan Likuiditas (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*.



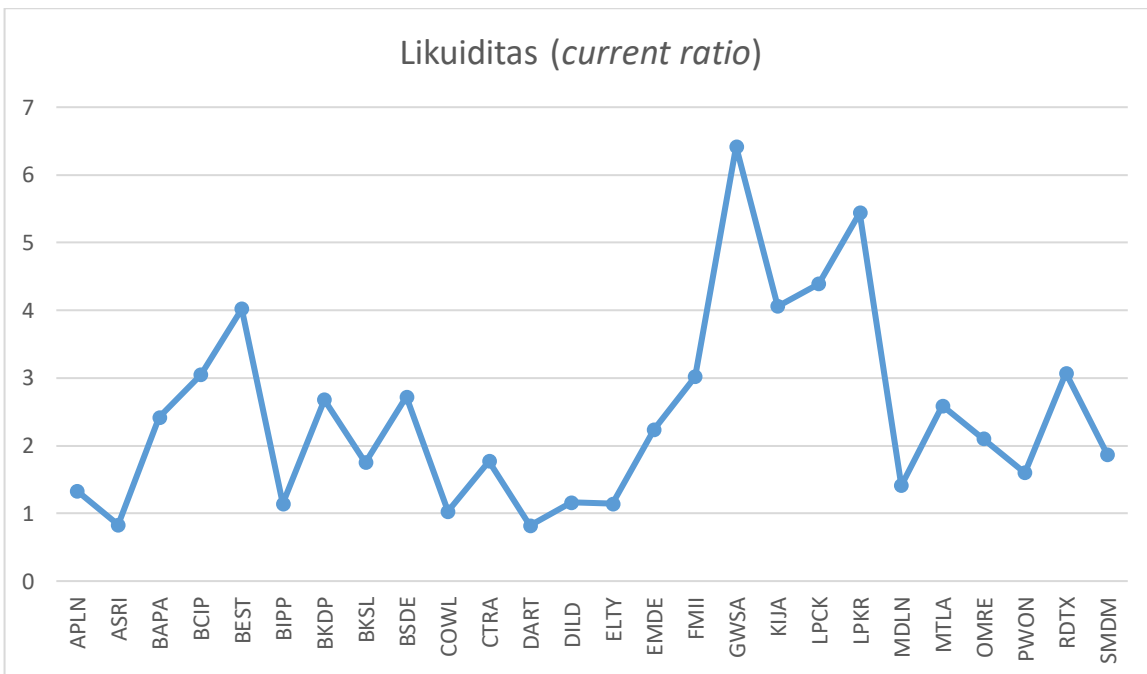
(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah penulis, 2020)

Gambar 4.1 Hasil perhitungan rata-rata Pertumbuhan Arus Kas Operasi Pada 26 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah penulis, 2020)

Gambar 4.2 Hasil perhitungan rata-rata Perputaran Piutang Pada 26 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*



(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diolah penulis, 2020)

Gambar 4.3 Hasil perhitungan rata-rata Likuiditas (*current ratio*) Pada 26 Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*

Berdasarkan dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Pada perusahaan PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada saat hasil likuditas (*current ratio*) sebesar 2,42% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 149,12x hasil tersebut tidak seimbang dengan hasil perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,88%. Kemudian pada perusahaan PT. Bekasi Fajar Industrial Eatate Tbk (BEST) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 4,02% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 225,85x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -1,06%. Perusahaan selanjutnya yaitu perusahaan PT. Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 2,68% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 24,28x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,54%. Kemudian pada perusahaan PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk) (BKSL) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 1,75% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 608,42x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -6,66%. Pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 2,72% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 1604,11x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -4,11%.

Perusahaan selanjutnya yaitu pada perusahaan PT. Intiland Development Tbk (DILD) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 1,16% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 901x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,42%. Kemudian selanjutnya pada perusahaan PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 1,14% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 571,72x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,23%. Lalu pada perusahaan PT. Megapolitan Development Tbk (EMDE) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 2,24% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 180,7x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,12%. Kemudian pada perusahaan PT. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 3,02% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 72,51x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,72%. Pada perusahaan PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 4,06% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 654,27x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,11%.

Kemudian selanjutnya pada perusahaan PT. Modernland Realty Tbk (MDLN) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 1,41% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 730,52x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -0,02%. Pada perusahaan PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) menghasilkan likuditas (*current ratio*) sebesar 2,1% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak

101,98x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar -10,42%. Kemudian pada perusahaan terakhir yaitu pada perusahaan PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) menghasilkan likuiditas (*current ratio*) sebesar 3,07% dan pada perputaran piutangnya menghasilkan sebanyak 189,62x hasil tersebut tidak seimbang dengan perkembangan arus kas operasi yang menghasilkan nilai negatif yaitu sebesar 89,54%.

#### 4.2 Analisis data

Kumpulan data yang telah diperoleh dari sumbernya kemudian selanjutnya pengujian dengan beberapa uji statistik menggunakan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada tabel berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini yang terdiri arus kas operasi dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan likuiditas sebagai variabel dependen dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, *minumum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics		
		X1(AKO)	X2(PP)	Y(CR)
N	Valid	130	130	130
	Missing	0	0	0
Mean		3.5298	4.7130E2	2.4642
Std. Error of Mean		3.54121	9.38696E1	.16799
Median		-.2100	89.1300	1.8650
Mode		-1.00	5.45 <sup>a</sup>	1.33
Std. Deviation		4.03760E1	1.07028E3	1.91535
Variance		1.630E3	1.145E6	3.669
Range		503.84	6468.66	10.67
Minimum		-50.99	2.33	.33
Maximum		452.85	6470.99	11.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Statistics Berdasarkan tabel 4.5, N = 130 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu 26 (dua puluh enam) sampel perusahaan sektor

*property* dan *real estate* dan periode penelitian yaitu selama 5 (lima) tahun sehingga jumlah keseluruhan sampel yang diteliti adalah 130 (seratus tiga puluh).

Dapat diketahui dari hasil analisis deskriptif statistik, bahwa rata-rata arus kas operasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 3.5298. Nilai arus kas operasi paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT. Suryamas Dutamakmur (SMDM) dengan nilai arus kas operasi sebesar 452.85, sedangkan nilai arus kas operasi paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) dengan nilai arus kas operasi sebesar -50.99. Standar deviasi dari arus kas operasi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 4.0376E1.

Kemudian dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran piutang pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 4.7130E2. Nilai perputaran piutang paling tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) dengan nilai perputaran piutang sebesar 6470.99, sedangkan nilai perputaran piutang paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan nilai arus kas operasi sebesar 2.33. Standar deviasi dari perputaran piutang pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 1.0702E3.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 sebesar 2.4642. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan salam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.4642. Tingkat likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2015 pada perusahaan PT. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dengan tingkat likuiditas sebesar 11.00. Sedangkan tingkat likuiditas terendah terjadi tahun 2018 pada perusahaan PT. Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) dengan tingkat likuiditas sebesar .33, Standar deviasi dari likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014-2018 adalah sebesar 1.91535.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Wiratna (2014) model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data distribusi normal, jika  $\text{sig} < 0,05$  maka

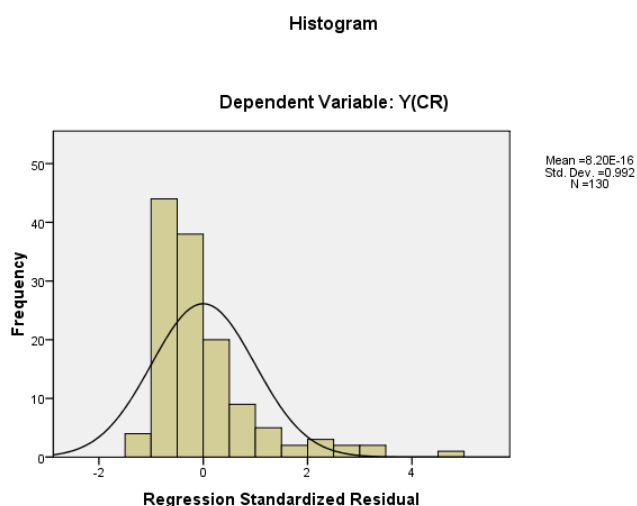
tidak berdistribusi normal (Wiratna, 2014). Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53785892
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546
a. Test distribution is Normal.		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.546. Karena nilai signifikan yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:

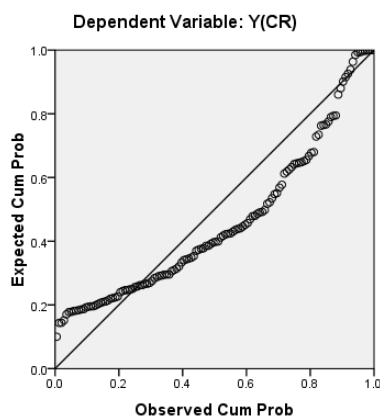


Gambar 4.4 Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Berdasarkan gambar 4.4, dapat dilihat bahwa kurva histogram berbentuk lonceng (bell-shaped) dan menunjukkan pola distribusi dengan kemiringan yang cenderung imbangi baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan, yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.5 *P plot Normalitas*

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa *curren ratio* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap atau diasumsikan terdistribusi secara normal. Hal ini sejalan dengan hasil penhujian dengan menggunakan histogram bahwa data telah terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing independen terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflating factor*) pada model regresi. Model dinyatakan bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance*  $>0,1$  dan nilai VIF  $<10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. (Wiratna, 2014).

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2.353	.184		12.822	.000			
	X1(AKO)	-.003	.004	-.058	-.662	.509	1.000	1.000	
	X2(PP)	.000	.000	.143	1.631	.105	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Y(CR)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai tolerance arus kas operasi (AKO) dan perputaran piutang (PP) lebih dari 0,10 yaitu sebesar 1.000 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1.000, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas karena arus kas operasi (AKO) dan perputaran piutang (PP) yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linear antara arus kas operasi (AKO), perputaran piutang (PP) dan likuiditas (*current ratio*).

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisita pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan rank spearman atau *spearman's rho*, dasar dari analisis uji *spearman's rho* yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat sig.(2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *Scatterplot* adalah sebagai berikut.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang tertarur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Wiratna, 2014).

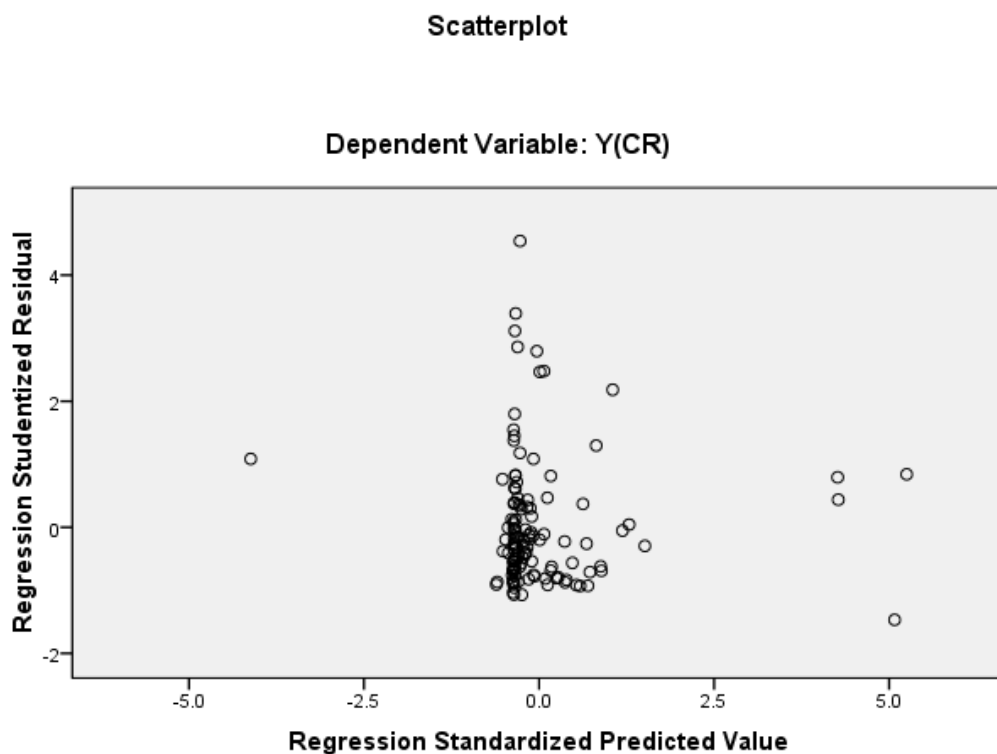


Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		X1(AKO)	X2(PP)	Unstandardized Residual
Spearman's rho X1(AKO)	Correlation Coefficient	1.000	-.119	-.024
	Sig. (2-tailed)	.	.178	.790
	N	130	130	130
X2(PP)	Correlation Coefficient	-.119	1.000	.047
	Sig. (2-tailed)	.178	.	.597
	N	130	130	130
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.024	.047	1.000
	Sig. (2-tailed)	.790	.597	.
	N	130	130	130

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Berdasarkan tabel 4.8, korelasi variabel dependen dengan *Unstandardized Residual* arus kas operasi (AKO) menghasilkan nilai signifikan 0.790 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,790 > 0,05$ ) dan perputaran piutang (PP) menghasilkan nilai signifikan 0,597 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,597 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut.



Gambar 4.6 Grafik Scatterplot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi merupakan homoskedastisitas dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan masukan variabel independen yaitu arus kas operasi dan perputaran piutang.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_l < d_w < d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi (V. Wiratna 2014).

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 <sup>a</sup>	.011	-.005	1.72930	2.137

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Berdasarkan table 4.9 menunjukkan bahwa Durbin Watson stat menunjukkan angka sebesar 2.137, diketahui jumlah data (n) sebesar 130 dan k adalah 2, maka dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai DL sebesar 1.6825 dan DU sebesar 1.7449. Jadi,  $1.7449 < 2.137 < 4 - 2.2551$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila semua data sudah memenuhi syarat asumsi klasik, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi. Model uji regresi yang digunakan adalah regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Model ini biasanya digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan skala pengukuran *interval* atau rasio.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.353	.184		12.822	.000		
	X1(AKO)	-.003	.004	-.058	-.662	.509	1.000	1.000
	X2(PP)	.000	.000	.143	1.631	.105	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y(CR)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Dari tabel 4.10 di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Konstanta = 2.352
- 2) Arus Kas Operasi = -0.003
- 3) Perputaran Piutang = 0.000

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut.

$$Y = 2.352 + (-0.003) X_1 + 0.000 X_2 + e$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 2.352 artinya jika variabel arus kas operasi (X1) dan perputaran piutang (X2) dianggap konstan, maka likuiditas perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2.352.
2. Nilai koefisien arus kas operasi (X1) sebesar -0.003 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila arus kas operasi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan likuiditas (*current ratio*) sebesar -0.003, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil pengujian arus kas operasi negatif dikarenakan pengaruh dari hasil perhitungan arus kas operasi masing-masing perusahaan dominan menghasilkan nilai yang negatif.
3. Nilai koefisien perputaran piutang (X2) sebesar 0.000, Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang 0.000 kali maka likuiditas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.000.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Besar koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Berikut ini nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 <sup>a</sup>	.011	-.005	1.72930	2.137

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Pada Tabel 4.11 hasil analisis regresi dapat dilihat secara keseluruhan. Nilai R sebesar 0,105 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara arus kas operasi dan perputaran piutang dengan likuiditas mempunyai hubungan yang rendah yaitu sebesar 10,5%. Nilai Adjusted R Square (Adj R2) atau koefisien determinasi (R2) sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa variasi arus kas operasi dan perputaran piutang hanya menjelaskan variasi likuiditas sebesar 01,1% sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

#### 4.2.4.2 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan dibawah 0,05 (5%). Jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai t hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. dengan menggunakan kriteria uji hipotesis dengan uji t.

- H0 ditolak apabila nilai t hitung > nilai t tabel, berarti ada pengaruh
- H1 ditolak apabila nilai t hitung  $\leq$  nilai t tabel, berarti tidak ada pengaruh

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.353	.184		12.822	.000
	X1(AKO)	-.003	.004	-.058	-.662	.509
	X2(PP)	.000	.000	.143	1.631	.105

a. Dependent Variable: Y(CR)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Analisis uji tpengaruh arus kas operasi (x1) dan perputaran piutang (x2) terhadap likuiditas (y) berdasarkan data pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut.

1. Terlihat bahwa variabel X<sub>1</sub> yaitu arus kas operasi memiliki nilai Sig 0.509 yang lebih besar dari nilai tarif nyata 0.05 atau  $0,5093 > 0,05$  dan dengan menggunakan tabel t diperoleh bahwa t-hitung = -0.662 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,979 ( $-0.662 < 1,979$ ) yang berarti hipotesis (ho) diterima dan (ha) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu arus kas operasi (X<sub>1</sub>) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (*current ratio*).
2. Terlihat bahwa variabel X<sub>2</sub> yaitu perputaran piutang memiliki nilai Sig 0.105 yang lebih besar dari nilai tarif nyata 0.05 atau  $(0.105 > 0.05)$  dan dengan menggunakan tabel t diperoleh bahwa t-hitung = 1.631 dimana nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,979 ( $1.631 < 1,979$ ) yang berarti hipotesis (ho) diterima dan (ha)

ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (*current ratio*).

#### 4.2.4.3 Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji Statisti F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Penggunaan tingkat signifikan beragam tergantung keinginan penelitian yaitu 1%(0,01), 5%(0,05), 10%(0,1).jika F hitung > F tabel maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan dan jika F hitung < F tabel maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.373	2	5.686	1.564	.213 <sup>a</sup>
	Residual	461.872	127	3.637		
	Total	473.245	129			

a. Predictors: (Constant), X2(PP), X1(AKO)

b. Dependent Variable: Y(CR)

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 16, tahun 2020).

Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3.07. Kriteria pengujian : Fhitung = 1.564 < F tabel = 3.07 (1.564<3.07) dan sig <0,05 (0,213>0,05) Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Arus Kas Operasi dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)

Hasil didasarkan pada penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan spss versi 16 dengan uji t (parsial), dan uji f (simultan). Berikut ini mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H1 : Ditolak

Berdasarkan signifikansi, jika ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditetrima. Jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.509 dan  $t_{hitung} = -0.662$ , karena signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 ( $0.509 > 0,05$ ) yaitu nilai ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) ( $-0.662 < 1.979$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*) dan hipotesis ditolak.

2. H2 : Ditolak

Berdasarkan signifikansi, jika ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditetrima. Jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) atau ( $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ) dengan signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Pada tabel 4.12 terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.105 dan  $t_{hitung} = 1.631$ , karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 ( $0.105 > 0,05$ ) yaitu nilai ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) ( $1.631 < 1.979$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga kesimpulannya bahwa perputaran piutang (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*) dan hipotesis ditolak.

3. H3 : Ditolak

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil uji F secara simultan variabel independen  $f_{hitung}$  sebesar 1.564. Nilai ( $f_{hitung} < f_{tabel}$ ) atau ( $1.564 < 3.07$ ) dengan  $f_{tabel}$  sebesar 3.07, jika dilihat dari signifikansi didapat nilai sebesar 0,213 ( $0,213 > 0,05$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu arus kas operasi (AKO) dan perputaran piutang (PP) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*) dan hipotesis diterima.

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik pada 26 (dua puluh enam) perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16 tentang pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas maka menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut.

##### 4.4.1 Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas (*current ratio*)

Laporan arus kas mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap likuiditas perusahaan. Likuiditas dapat merupakan salah satu faktor penentu kelancaran operasional perusahaan, karena untuk melunasi kewajiban-kewajibannya, perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk melakukan pembayaran yang berupa aktiva/aset

lancar. Dalam rasio likuiditas terdapat obyek-obyek berupa aktiva/aset lancar dan hutang/kewajiban lancar, jika aset/aktiva lancar bisa membiayai semua kewajiban/hutang lancar yang harus segera dibayar maka kondisi likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang aman/baik-baik saja. Rasio keuangan yang rendah, tidak mesti berarti perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi apabila arus kas perusahaan mempunyai tingkat nilai yang baik. Tetapi lebih baik jika perusahaan mempunyai rasio keuangan yang baik, sekaligus mempunyai aliran kas yang baik pula (Purnomo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di atas antara arus kas operasi terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* bahwa nilai (thitung > ttabel)  $(-0.662 < 1.979)$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan arus kas operasi terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014 sampai dengan 2018. Tidak adanya pengaruh antara arus kas operasi terhadap likuiditas (*current ratio*) karena perusahaan tidak banyak menggunakan arus kas operasi untuk keperluan pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Arus kas operasi lebih banyak digunakan untuk pembayaran kas kepada pemasok, karyawan, dan pembayaran bunga serta beban operasional lainnya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (2017), Melisa Paulin Rais (2017) dan Nurmiati (2018) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*). Namun penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Rizki Wulandari, Lucia Ari Diyani (2017) dan Ratnawati (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

Hasil tersebut tidak sesuai dengan paparan menurut Nurmiati (2018) arus kas dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni Rizki Wulandari, Lucia Ari Diyani (2017) dan Ratnawati (2017).

#### **4.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*). Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang *relative* cepat dengan periode rata – rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang



telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil peneitian diatas antara perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* bahwa nilai (thitung < ttabel) ( $1.631 < 1.979$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengasuh signifikan perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* periode 2014 sampai dengan 2018. Tidak adanya pengaruh antara perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) hal ini disebabkan karena kenaikan dan penurunan likuiditas (*current ratio*) tidak hanya tercermin pada perputaran piutang perusahaan sehingga menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rauna Runtulalo, Sri Murni, Joy E. Tulung (2018), Lasni Roha Matondang (2017), Indra Wijaya (2018) dan Romasi Lumban Gaol (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*). Namun penelitian ini mendukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas (*current ratio*).

#### **4.4.3 Pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap Likuiditas (*Current Ratio*)**

Berdasarkan hasil penelitian ini arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh secara simultan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan  $H_3$  yang menyatakan bahwa arus kas operasi dan perputaran piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*).

Tinggi rendahnya likuiditas yang dilakukan oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah menandakan bahwa dipengaruhi oleh variabel independen yang diteliti. Pernyataan tersebut didapatkan dari bukti nilai R Square yang memiliki nilai sebesar 01,1% sedangkan sisanya 98,9% yang dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Penelitian

Kode	Keterangan	Kesimpulan
H1	Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	Ditolak
H2	Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	Ditolak
H3	Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	Ditolak

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi dan perputaran piutang terhadap likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Selama kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan data periode 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Artinya apabila saat presentase nilai arus kas operasi meningkat atau menurun, hal ini tidak akan mempengaruhi likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.
2. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Artinya apabila saat presentase nilai perputaran piutang meningkat atau menurun, hal ini tidak akan mempengaruhi likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.
3. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen likuiditas (*curent ratio*) pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

#### 5.2 Saran

1. Bagi perusahaan  
Perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal arus kas operasi dan perputaran piutang demi mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga kerja keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga mengelola piutang dengan baik, karena naiknya pendapatan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar apabila tidak dilakukan perputaran piutang atau dengan kata lain perputaran piutang yang rendah maka akan ada peningkatan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan bangkrut (*likuid*).
2. Bagi investor  
Bagi investor sebaiknya jika ingin menanamkan modal kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan, terutama aktiva lancar yaitu arus kas operasi dan perputaran piutang yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*curent ratio*) perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat menggunakan variabel-variabel independen dengan indikator likuiditas yang lebih luas lagi selain *current ratio* dan dapat diganti dengan variabel dependen dengan solvabilitas atau profitabilitas.
  - b. Diharapkan peneliti yang akan datang menggunakan sampel penelitian yang banyak dan menambah interval waktu pengamatan yang berbeda atau lebih dari lima tahun untuk membuktikan kembali hipotesis dalam skripsi ini.
  - c. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sektor *property* dan *real estate*, sehingga dapat mengetahui sektor lainnya apakah memiliki keterkaitan lebih besar yang dapat memperkuat atau memperlemah variabel

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, L. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017*. Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fahmi, I (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, \_ . (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, \_ . (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Gaol, R. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 2.
- Hamzah, M.(2018). *Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan: Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanafi, M. dan Halim, A (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: center for academic publishing services.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK) No. 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: IAI.
- Indrianingsih. (2018). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Bogor. Universitas Pakuan Bogor.
- Jannah, N. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (study pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015)*. Malang. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim.

- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keiso et al. (2014). *Intermediete Accounting: IFRS 2<sup>nd</sup>*. Edition New Jersey. John Willey & Son.
- Marfu'ah. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Khusus PTPN II Tanjung Morawa)*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Martani, D dkk. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Matondang, I. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada CV. Tabita Jaya Agro Industri Medan*. Universitas Medan Area.
- Melisa Paulin Rais (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Bogor. Universitas Pakuan Bogor.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novrys Suhardianto, Devi S. (2014). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurafika, R. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. [Online] Vol.4, No.1. Tersedia di: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1532>.
- Nurdin, N (2016). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kota Makassar*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Nurhawati, D. (2015) *Pengaruh Manajemen Laba Dan Asimetri Informasi Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 s.d 2013)*. Universitas Pasundan.

- Nurmiati. (2018). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Prasetya, J. (2015). *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purnomo, H. *Kajian Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan BPR Arta Kencana Madiun)*. Volume 3 Nomor, 2 September 2014.
- Putra, dkk. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Price Earning Ratio (PER) dan Dividen Per Share (DPS) Pada Harga Saham*. Medan. Universitas Prima Indonesia.
- Rahadjeng, E. (2017). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Seminal Nasional dan Gelar Produk.
- Rahayu dan Mustika, D. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/39>. 14 Desember 2015.
- Rambe, dkk. (2015). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Ratnawati. (2017). *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Bogor. Universitas Pakuan Bogor.
- Rodoni, A dan Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Runtulalo dkk. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (periode 2013-2017). *Jurnal Riset Ekonomoi*. Vol. 6 No. 4.
- Samryn, L. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya Dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persado.
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (financial statement analysis)*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan D&R)*. penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Supriati. (2014). Pengembangan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Perpajakan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Mahasiswa. *Jurnal Investasi*. Vol.10, No.1.
- V.Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Waryati, A. (2014). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Perputaran Piutang, Pengumpulan Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Liabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi keempat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, A dan Diyani, L. (2017). Pengaruh Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Tingkat Likuiditas. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*. Vol. 1, No 2. Februari 2017.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada tanggal 30 September 2019).
- [www.saham.ok](http://www.saham.ok) (Diakses pada tanggal 30 September 2019).



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyi Raden Sabrina Seasi Poerawinata  
Alamat : Perum Cisuda Permai No. 60 RT004/RW001  
Cibeureum Kelurahan Cibeureum Hilir Kecamatan  
Kota Sukabumi  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukabumi, 15 Oktober 1998  
Umur : 21 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
SD : SDN Suryakencana CBM  
SMP : SMP Negeri 6 Kota Sukabumi  
SMA : SMA Negeri 1 Kota Sukabumi  
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 10 Julii 2020

Peneliti,

(Nyi Raden Sabrina Seasi Poerawinata)

**LAMPIRAN 1**

DAFTAR PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* PERIODE  
2014-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	18 Desember 2007
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Eatate Tbk	10 April 2012
7	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
8	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	PT. Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
11	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
12	COWL	PT. Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
13	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
14	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	8 May 1990
15	DILD	PT. Intiland Development Tbk	4 September 1991
16	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
17	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
18	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
19	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011
20	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk	28 April 2017
21	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22	GAMA	PT. Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
24	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007
25	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
26	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
27	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
28	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk (d.h Laguna Cipta Griya Tbk)	13 Juli 2007
29	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk	18 Januari 1993
32	MKPI	PT. Metropolitan Land Tbk	10 Juli 2009
33	MMLP	PT. Mega Mnunggal Property Tbk	12 Juni 2015
34	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35	MTSM	PT. Metro Realty Tbk	8 Januari 1992
36	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
38	PPRO	PT. PP Property Tbk	19 Mei 2015
39	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
40	PUDP	PT. Pudjiati Prestuge Tbk	18 November 1994
41	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
42	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
43	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
45	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
46	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur	12 Oktober 1995
47	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	7 May 1990
48	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014

**LAMPIRAN 2**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. AGUNG PODOMORO LAND TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI APLN						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	621.187.784	Rp	1.489.047.912	-Rp 867.860.128	Rp 0,34
2015	-Rp	474.735.310	Rp	621.187.784	-Rp 1.095.923.094	Rp 3,11
2016	-Rp	523.713.385	-Rp	474.735.310	-Rp 48.978.075	Rp 0,01
2017	-Rp	738.623.663	-Rp	523.713.385	-Rp 214.910.278	Rp 0,17
2018	-Rp	806.303.905	-Rp	738.623.663	-Rp 67.680.242	Rp 0,01
RATA-RATA						Rp 0,73
MAX						Rp 3,11
MIN						Rp 0,01

RATA-RATA PIUTANG APLN						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	1.622.931.030	Rp	276.950.395	Rp 1.899.881.425	Rp 949.940.713
2015	Rp	276.950.395	Rp	1.122.958.050	Rp 1.399.908.445	Rp 699.954.223
2016	Rp	1.122.958.050	Rp	1.210.761.695	Rp 2.333.719.745	Rp 1.166.859.873
2017	Rp	1.210.761.695	Rp	1.549.843.130	Rp 2.760.604.825	Rp 1.380.302.413
2018	Rp	1.549.843.130	Rp	1.678.122.770	Rp 3.227.965.900	Rp 1.613.982.950
RATA-RATA						Rp 1.162.208.034
MAX						Rp 1.613.982.950
MIN						Rp 699.954.223

PERPUTARAN PIUTANG APLN					
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total
2014	Rp	5.296.565.860	Rp	949.940.713	Rp 5,58
2015	Rp	5.971.581.977	Rp	699.954.223	Rp 8,53
2016	Rp	6.006.952.123	Rp	1.166.859.873	Rp 5,15
2017	Rp	7.043.036.602	Rp	1.380.302.413	Rp 5,10
2018	Rp	5.035.325.429	Rp	1.613.982.950	Rp 3,12
RATA-RATA					Rp 5,50
MAX					Rp 8,53
MIN					Rp 3,12

RATA-RATA LIKUIDITAS APLN					
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total
2014	Rp	10.918.551.266	Rp	5.958.969.206	Rp 1,83
2015	Rp	9.781.716.400	Rp	7.041.359.652	Rp 1,39
2016	Rp	8.173.958.870	Rp	7.654.752.699	Rp 1,07
2017	Rp	9.432.973.701	Rp	7.220.222.779	Rp 1,31
2018	Rp	8.275.422.732	Rp	7.838.705.276,00	Rp 1,06
RATA-RATA					1,330
MAX					1,83
MIN					1,06

**LAMPIRAN 3**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. ALAM SUTERA REALITY TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI ASRI								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	653.035.948	Rp	1.861.428.977	-Rp	1.208.393.029	-Rp	0,65
2015	Rp	552.017.180	Rp	653.035.948	-Rp	101.018.768	-Rp	0,15
2016	Rp	1.482.024.047	Rp	552.017.180	Rp	930.006.867	Rp	1,68
2017	Rp	1.825.950.802	Rp	1.482.024.047	Rp	343.926.755	Rp	0,23
2018	Rp	1.369.684.549	Rp	1.825.950.802	-Rp	456.266.253	-Rp	0,25
RATA-RATA							Rp	0,17
MAX							Rp	1,68
MIN							-Rp	0,65

RATA-RATA PIUTANG ASRI								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	1.622.931.030	Rp	276.950.395	Rp	1.899.881.425	Rp	949.940.713
2015	Rp	276.950.395	Rp	1.122.958.050	Rp	1.399.908.445	Rp	699.954.223
2016	Rp	1.122.958.050	Rp	1.210.761.695	Rp	2.333.719.745	Rp	1.166.859.873
2017	Rp	1.210.761.695	Rp	1.549.843.130	Rp	2.760.604.825	Rp	1.380.302.413
2018	Rp	1.549.843.130	Rp	1.678.122.770	Rp	3.227.965.900	Rp	1.613.982.950
RATA-RATA							Rp	1.162.208.034
MAX							Rp	1.613.982.950
MIN							Rp	699.954.223

PERPUTARAN PIUTANG ASRI								
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total			
2014	Rp	3.630.914.079	Rp	949.940.713	Rp	3,82		
2015	Rp	2.783.700.318	Rp	699.954.223	Rp	3,98		
2016	Rp	2.715.688.780	Rp	1.166.859.873	Rp	2,33		
2017	Rp	3.917.107.098	Rp	1.380.302.413	Rp	2,84		
2018	Rp	3.975.258.160	Rp	1.613.982.950	Rp	2,46		
RATA-RATA							Rp	3,09
MAX							Rp	3,98
MIN							Rp	2,33

RATA-RATA LIKUIDITAS ASRI							
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total		
2014	Rp	3.188.091.155	Rp	2.803.110.232	Rp	1,14	
2015	Rp	2.698.917.559	Rp	3.752.467.213	Rp	0,72	
2016	Rp	3.082.309.251	Rp	3.434.222.096	Rp	0,90	
2017	Rp	2.317.958.282	Rp	3.143.479.123	Rp	0,74	
2018	Rp	1.449.848.156	Rp	2.224.534.970,00	Rp	0,65	
RATA-RATA							0,829
MAX							1,14
MIN							0,65



**LAMPIRAN 4**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BEKASI ASRI PEMULA TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BAPA								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	-Rp	7.138.086.935	-Rp	7.971.607.459	Rp	833.520.524	-Rp	0,10
2015	-Rp	131.783.857	-Rp	7.138.086.935	Rp	7.006.303.078	-Rp	0,98
2016	Rp	1.348.078.853	-Rp	131.783.857	Rp	1.479.862.710	-Rp	11,23
2017	Rp	12.883.806.609	Rp	1.348.078.853	Rp	11.535.727.756	Rp	8,56
2018	Rp	1.369.684.549	Rp	3.924.952.819	-Rp	2.555.268.270	-Rp	0,65
RATA-RATA							-Rp	0,88
MAX							Rp	8,56
MIN							-Rp	11,23

RATA-RATA PIUTANG BAPA								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	65.519.000	Rp	610.825.332	Rp	676.344.332	Rp	338.172.166
2015	Rp	610.825.332	Rp	7.300.000	Rp	618.125.332	Rp	309.062.666
2016	Rp	7.300.000	Rp	316.250.000	Rp	323.550.000	Rp	161.775.000
2017	Rp	316.250.000	Rp	3.800.000	Rp	320.050.000	Rp	160.025.000
2018	Rp	3.800.000	Rp	1.678.122.770	Rp	1.681.922.770	Rp	840.961.385
RATA-RATA							Rp	361.999.243
MAX							Rp	840.961.385
MIN							Rp	160.025.000

PERPUTARAN PIUTANG BAPA						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	45.435.885.620	Rp	338.172.166	Rp	134,36
2015	Rp	23.766.735.927	Rp	309.062.666	Rp	76,90
2016	Rp	34.022.502.954	Rp	161.775.000	Rp	210,31
2017	Rp	46.437.737.073	Rp	160.025.000	Rp	290,19
2018	Rp	28.451.499.193	Rp	840.961.385	Rp	33,83
RATA-RATA					Rp	149,12
MAX					Rp	290,19
MIN					Rp	33,83

Rata-Rata Likuiditas Bapa						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	130.418.371.985	Rp	44.507.450.711	Rp	2,93
2015	Rp	128.343.404.140	Rp	61.733.471.306	Rp	2,08
2016	Rp	132.740.526.919	Rp	60.816.048.518	Rp	2,18
2017	Rp	129.366.818.834	Rp	55.374.100.817	Rp	2,34
2018	Rp	111.158.452.972	Rp	42.887.324.516	Rp	2,59
RATA-RATA					Rp	2,424
MAX					Rp	2,93
MIN					Rp	2,08

**LAMPIRAN 5**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BUMI CITRA PERMAI TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BCIP								
Tahun	AKON		AKON-1		Penjumlahan	Total		
2014	-Rp	15.143.009.422	Rp	107.112.043.205	-Rp	122.255.052.627	-Rp	1,14
2015	Rp	3.727.862.873	-Rp	15.143.009.422	Rp	18.870.872.295	-Rp	1,25
2016	Rp	88.852.869.393	Rp	3.727.862.873	Rp	85.125.006.520	Rp	22,83
2017	-Rp	7.946.868.153	Rp	88.852.869.393	-Rp	96.799.737.546	-Rp	1,09
2018	Rp	9.534.368.701	-Rp	7.946.868.153	Rp	17.481.236.854	-Rp	2,20
RATA-RATA							Rp	3,43
MAX							Rp	22,83
MIN							-Rp	2,20

RATA-RATA PIUTANG BCIP								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	1.624.883.273	Rp	1.658.261.358	Rp	3.283.144.631	Rp	1.641.572.316
2015	Rp	1.658.261.358	Rp	1.648.551.937	Rp	3.306.813.295	Rp	1.653.406.648
2016	Rp	1.648.551.937	Rp	1.249.285.964	Rp	2.897.837.901	Rp	1.448.918.951
2017	Rp	1.249.285.964	Rp	2.699.520.404	Rp	3.948.806.368	Rp	1.974.403.184
2018	Rp	2.699.520.404	Rp	3.444.734.784	Rp	203.358.039.905	Rp	101.679.019.953
RATA-RATA							Rp	21.679.464.210
MAX							Rp	101.679.019.953
MIN							Rp	1.448.918.951

PERPUTARAN PIUTANG BCIP								
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total			
2014	Rp	215.981.034.965	Rp	1.641.572.316	Rp	131,57		
2015	Rp	165.852.446.471	Rp	1.653.406.648	Rp	100,31		
2016	Rp	227.824.738.771	Rp	1.448.918.951	Rp	157,24		
2017	Rp	189.037.576.143	Rp	1.974.403.184	Rp	95,74		
2018	Rp	200.658.519.501	Rp	101.679.019.953	Rp	1,97		
RATA-RATA							Rp	97,37
MAX							Rp	157,24
MIN							Rp	1,97

RATA-RATA LIKUIDITAS BCIP							
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total		
2014	Rp	113.808.003.836	Rp	314.018.633.929	Rp	0,36	
2015	Rp	215.947.238.401	Rp	19.622.771.493	Rp	11,00	
2016	Rp	255.016.680.651	Rp	163.093.142.366	Rp	1,56	
2017	Rp	272.114.193.316	Rp	229.389.300.726	Rp	1,19	
2018	Rp	229.296.017.007	Rp	204.275.610.834	Rp	1,12	
RATA-RATA							3,048
MAX							11,00
MIN							0,36

**LAMPIRAN 6**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BEKASI FAJAR INDUSTRIAL EATATE TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BEST								
Tahun	AKON		AKON-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	488.838.984.808	Rp	755.074.683.512	-Rp	266.235.698.704	-Rp	0,35
2015	-Rp	21.984.489.547	Rp	488.838.984.808	-Rp	510.823.474.355	-Rp	1,04
2016	Rp	147.287.346.575	-Rp	21.984.489.547	Rp	169.271.836.122	-Rp	7,70
2017	Rp	702.187.271.150	Rp	147.287.346.575	Rp	54.899.924.575	Rp	3,77
2018	Rp	711.924.605.563	Rp	702.187.271.150	Rp	9.737.334.413	Rp	0,01
RATA-RATA							-Rp	1,06
MAX							Rp	3,77
MIN							-Rp	7,70

RATA-RATA PIUTANG BEST								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	8.081.938.678	Rp	36.239.483.346	Rp	44.321.422.024	Rp	22.160.711.012
2015	Rp	36.239.483.346	Rp	1.060.279.233	Rp	37.299.762.579	Rp	18.649.881.290
2016	Rp	1.060.279.233	Rp	2.350.887.493	Rp	3.411.166.726	Rp	1.705.583.363
2017	Rp	2.350.887.493	Rp	3.498.191.258	Rp	5.849.078.751	Rp	2.924.539.376
2018	Rp	3.498.191.258	Rp	1.450.884.049	Rp	4.949.075.307	Rp	2.474.537.654
RATA-RATA						Rp	9.583.050.539	
MAX						Rp	22.160.711.012	
MIN						Rp	1.705.583.363	

PERPUTARAN PIUTANG BEST						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	839.637.332.535	Rp	22.160.711.012	Rp	37,89
2015	Rp	464.482.834.527	Rp	18.649.881.290	Rp	24,91
2016	Rp	824.408.087.980	Rp	1.705.583.363	Rp	483,36
2017	Rp	1.006.096.715.440	Rp	2.924.539.376	Rp	344,02
2018	Rp	962.801.481.480	Rp	2.474.537.654	Rp	389,08
RATA-RATA					Rp	255,85
MAX					Rp	483,36
MIN					Rp	24,91

RATA-RATA LIKUIDITAS BEST						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	1.248.542.426.658	Rp	552.248.267.662	Rp	2,26
2015	Rp	1.508.625.079.130	Rp	384.484.715.527	Rp	3,92
2016	Rp	1.848.611.926.078	Rp	544.672.535.900	Rp	3,39
2017	Rp	2.044.717.085.481	Rp	740.813.856.691	Rp	2,76
2018	Rp	2.755.020.904.347	Rp	355.040.758.137	Rp	7,76
RATA-RATA					4,02	
MAX					7,76	
MIN					2,26	

**LAMPIRAN 7**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BHUAWANATALA INDAH PERMAI TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BIPP								
Tahun	AKO N		AKO N-1		penjumlahan	Total		
2014	Rp	21.272.069.665	Rp	716.068.562	Rp	20.556.001.103	Rp	28,71
2015	Rp	43.892.480.023	Rp	21.272.069.665	Rp	22.620.410.358	Rp	1,06
2016	Rp	24.140.681.877	Rp	43.892.480.023	-Rp	19.751.798.146	-Rp	0,45
2017	Rp	6.003.706.227	Rp	24.140.681.877	-Rp	18.136.975.650	-Rp	0,75
2018	Rp	102.519.013.017	Rp	6.003.706.227	Rp	96.515.306.790	Rp	16,08
RATA-RATA							Rp	8,93
MAX							Rp	28,71
MIN							-Rp	0,75

RATA-RATA PIUTANG BIPP								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		penjumlahan	Total		
2014	Rp	3,153,729,143	Rp	6,084,939,385	Rp	9,238,668,528	Rp	4,619,334,264
2015	Rp	6,084,939,385	Rp	4,426,137,591	Rp	10,511,076,976	Rp	5,255,538,488
2016	Rp	4,426,137,591	Rp	6,763,819,619	Rp	11,189,957,210	Rp	5,594,978,605
2017	Rp	6,763,819,619	Rp	7,742,443,963	Rp	14,506,263,582	Rp	7,253,131,791
2018	Rp	7,742,443,963	Rp	9,041,312,784	Rp	16,783,756,747	Rp	8,391,878,374
RATA-RATA							Rp	6,222,972,304
MAX							Rp	8,391,878,374
MIN							Rp	4,619,334,264

PERPUTARAN PIUTANG BIPP						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	98,672,667,613.00	Rp	4,619,334,264	Rp	21.36
2015	Rp	111,644,042,531	Rp	5,255,538,488	Rp	21.24
2016	Rp	113,883,200,419	Rp	5,594,978,605	Rp	20.35
2017	Rp	108,781,215,028	Rp	7,253,131,791	Rp	15.00
2018	Rp	130,613,332,148	Rp	8,391,878,374	Rp	15.56
RATA-RATA					Rp	18.70
MAX					Rp	21.36
MIN					Rp	15.00

RATA-RATA LIKUIDITAS BIPP						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	37,463,141,939	Rp	66,623,831,010	Rp	0.56
2015	Rp	124,366,098,795	Rp	109,043,648,098	Rp	1.14
2016	Rp	98,981,852,198	Rp	75,330,661,077	Rp	1.31
2017	Rp	118,585,246,238	Rp	106,459,750,880	Rp	1.11
2018	Rp	853,073,361,939	Rp	537,705,678,421	Rp	1.59
RATA-RATA					1.14	
MAX					1.59	
MIN					0.56	



**LAMPIRAN 8**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BUKIT DARMO PROPERTY TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BKDP					
Tahun	AKO N	AKO N-1	penjumlahan	Total	
2014	Rp 22,728,101,064	-Rp 18,524,660,423	Rp 41,252,761,487	-Rp	2.23
2015	Rp 25,381,318,051	Rp 22,728,101,064	Rp 2,653,216,987	Rp	0.12
2016	Rp 21,497,586,507	Rp 25,381,318,051	-Rp 3,883,731,544	-Rp	0.15
2017	Rp 34,028,240,719	Rp 21,497,586,507	Rp 12,530,654,212	Rp	0.58
2018	-Rp 589,805,882	Rp 34,028,240,719	-Rp 34,618,046,601	-Rp	1.02
RATA-RATA				-Rp	0.54
MAX				Rp	0.58
MIN				-Rp	2.23

RATA-RATA PIUTANG BKDP					
Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	penjumlahan	Total	
2014	Rp 461,831,563	Rp 3,195,381,742	Rp 3,657,213,305	Rp	1,828,606,653
2015	Rp 3,195,381,742	Rp 2,933,608,231	Rp 6,128,989,973	Rp	3,064,494,987
2016	Rp 2,933,608,231	Rp 1,516,553,662	Rp 4,450,161,893	Rp	2,225,080,947
2017	Rp 1,516,553,662	Rp 4,522,992,549	Rp 6,039,546,211	Rp	3,019,773,106
2018	Rp 4,522,992,549	Rp 5,001,863,282	Rp 9,524,855,831	Rp	4,762,427,916
RATA-RATA				Rp	2,980,076,721
MAX				Rp	4,762,427,916
MIN				Rp	1,828,606,653

PERPUTARAN PIUTANG BKDP				
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Total	
2014	Rp 107,391,372,309.00	Rp 1,828,606,653	Rp	58.73
2015	Rp 52,834,383,156	Rp 3,064,494,987	Rp	17.24
2016	Rp 52,413,771,234	Rp 2,225,080,947	Rp	23.56
2017	Rp 43,188,508,734	Rp 3,019,773,106	Rp	14.30
2018	Rp 36,070,319,372	Rp 4,762,427,916	Rp	7.57
RATA-RATA			Rp	24.28
MAX			Rp	58.73
MIN			Rp	7.57

RATA-RATA LIKUIDITAS BKDP				
Tahun	Aset Lancaar	Liabilitas Jangka Pendek	Total	
2014	Rp 240,957,595,368	Rp 147,664,480,103	Rp	1.63
2015	Rp 213,304,055,341	Rp 69,540,984,373	Rp	3.07
2016	Rp 735,773,311,125	Rp 237,437,805,967	Rp	3.10
2017	Rp 731,447,223,925	Rp 138,154,620,099	Rp	5.29
2018	Rp 51,706,653,889	Rp 156,226,946,297	Rp	0.33
RATA-RATA				2.685
MAX				5.29
MIN				0.33

**LAMPIRAN 9**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. SENTUL CITY TBK (D.H BUKIT SENTUL TBK)

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BKSL								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	38,327,257,924	-Rp	2,457,384,696	Rp	40,784,642,620	-Rp	16.60
2015	-Rp	106,750,527,401	Rp	38,327,257,924	-Rp	145,077,785,325	-Rp	3.79
2016	-Rp	460,393,885,536	-Rp	106,750,527,401	-Rp	353,643,358,135	Rp	3.31
2017	Rp	57,883,517,972	-Rp	460,393,885,536	Rp	518,277,403,508	-Rp	1.13
2018	-Rp	815,645,578,099	Rp	57,883,517,972	-Rp	873,529,096,071	-Rp	15.09
RATA-RATA							-Rp	6.66
MAX							Rp	3.31
MIN							-Rp	16.60

RATA-RATA PIUTANG BKSL								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	6,691,729,673	Rp	6,345,588,815	Rp	13,037,318,488	Rp	6,518,659,244
2015	Rp	6,345,588,815	Rp	6,101,467,327	Rp	12,447,056,142	Rp	6,223,528,071
2016	Rp	6,101,467,327	Rp	1,000,476,012	Rp	7,101,943,339	Rp	3,550,971,670
2017	Rp	1,000,476,012	Rp	1,270,667,087	Rp	2,271,143,099	Rp	1,135,571,550
2018	Rp	1,270,667,087	Rp	1,182,804,874	Rp	2,453,471,961	Rp	1,226,735,981
RATA-RATA							Rp	3,731,093,303
MAX							Rp	6,518,659,244
MIN							Rp	1,135,571,550

PERPUTARAN PIUTANG BKSL						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	712,472,394,627.00	Rp	6,518,659,244	Rp	109.30
2015	Rp	559,801,139,534	Rp	6,223,528,071	Rp	89.95
2016	Rp	1,206,574,998,918	Rp	3,550,971,670	Rp	339.79
2017	Rp	1,623,484,966,262	Rp	1,135,571,550	Rp	1,429.66
2018	Rp	1,316,805,554,419	Rp	1,226,735,981	Rp	1,073.42
RATA-RATA					Rp	608.42
MAX					Rp	1,429.66
MIN					Rp	89.95

RATA-RATA LIKUIDITAS BKSL						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	6,978,438,957,132	Rp	2,326,646,387,344	Rp	3.00
2015	Rp	4,191,414,243,140	Rp	3,227,924,826,605	Rp	1.30
2016	Rp	4,019,040,145,498	Rp	2,848,671,180,828	Rp	1.41
2017	Rp	4,596,876,388,019	Rp	2,954,287,128,281	Rp	1.56
2018	Rp	4,547,349,270,546	Rp	3,093,284,238,071	Rp	1.47
RATA-RATA					1.75	
MAX					3.00	
MIN					1.30	

**LAMPIRAN 10**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. BUMI SERPONG DAMAI TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI BSDE						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	126,342,552,051	Rp	548,881,192,619	-Rp 422,538,640,568	-Rp 0.77
2015	-Rp	317,069,726,926	Rp	126,342,552,051	-Rp 443,412,278,977	-Rp 3.51
2016	-Rp	264,246,326,033	-Rp	317,069,726,926	Rp 52,823,400,893	-Rp 0.17
2017	Rp	4,647,444,612,879	-Rp	264,246,326,033	Rp 4,911,690,938,912	-Rp 18.59
2018	Rp	16,166,890,418,950	Rp	4,647,444,612,879	Rp 11,519,445,806,071	Rp 2.48
RATA-RATA						-Rp 4.11
MAX						Rp 2.48
MIN						-Rp 18.59

RATA-RATA PIUTANG BSDE						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	3,907,103,332	Rp	5,378,663,018	Rp 9,285,766,350	Rp 4,642,883,175
2015	Rp	5,378,663,018	Rp	1,664,372,627	Rp 7,043,035,645	Rp 3,521,517,823
2016	Rp	1,664,372,627	Rp	5,173,886,288	Rp 6,838,258,915	Rp 3,419,129,458
2017	Rp	5,173,886,288	Rp	5,303,752,370	Rp 10,477,638,658	Rp 5,238,819,329
2018	Rp	5,303,752,370	Rp	5,983,222,229	Rp 11,286,974,599	Rp 5,643,487,300
RATA-RATA						Rp 4,493,167,417
MAX						Rp 5,643,487,300
MIN						Rp 3,419,129,458

PERPUTARAN PIUTANG BSDE					
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total
2014	Rp	5,571,872,356,240	Rp	4,642,883,175	Rp 1,200.09
2015	Rp	6,209,574,072,348	Rp	3,521,517,823	Rp 1,763.32
2016	Rp	6,521,770,279,079	Rp	3,419,129,458	Rp 1,907.44
2017	Rp	10,347,343,192,163	Rp	5,238,819,329	Rp 1,975.13
2018	Rp	6,628,782,185,008	Rp	5,643,487,300	Rp 1,174.59
RATA-RATA					Rp 1,604.11
MAX					Rp 1,975.13
MIN					Rp 1,174.59

RATA-RATA LIKUIDITAS BSDE					
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total
2014	Rp	11,623,677,431,540	Rp	5,329,326,982,247	Rp 2.18
2015	Rp	16,789,559,633,165	Rp	6,146,403,064,486	Rp 2.73
2016	Rp	16,341,455,817,712	Rp	5,566,196,840,616	Rp 2.94
2017	Rp	17,964,523,956,819	Rp	7,568,816,957,723	Rp 2.37
2018	Rp	20,948,678,473,652	Rp	6,231,233,383,026	Rp 3.36
RATA-RATA					2.72
MAX					3.36
MIN					2.18

**LAMPIRAN 11**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. COWELL DEVELOPMENT TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI COWL								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	54,207,738,387	Rp	11,558,703,530	Rp	42,649,034,857	Rp	3.69
2015	-Rp	35,747,880,656	Rp	54,207,738,387	-Rp	89,955,619,043	-Rp	1.66
2016	-Rp	105,560,066,278	-Rp	35,747,880,656	-Rp	69,812,185,622	Rp	1.95
2017	-Rp	14,481,961,921	-Rp	105,560,066,278	Rp	91,078,104,357	-Rp	0.86
2018	-Rp	4,070,543,070	-Rp	14,481,961,921	Rp	10,411,418,851	-Rp	0.72
RATA-RATA							Rp	0.48
MAX							Rp	3.69
MIN							-Rp	1.66

RATA-RATA PIUTANG COWL								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	1,443,005,091	Rp	1,477,736,033	Rp	2,920,741,124	Rp	1,460,370,562
2015	Rp	1,477,736,033	Rp	2,212,141,606	Rp	3,689,877,639	Rp	1,844,938,820
2016	Rp	2,212,141,606	Rp	3,091,348,012	Rp	5,303,489,618	Rp	2,651,744,809
2017	Rp	3,091,348,012	Rp	1,173,257,660	Rp	4,264,605,672	Rp	2,132,302,836
2018	Rp	1,173,257,660	Rp	9,507,192,618	Rp	10,680,450,278	Rp	5,340,225,139
RATA-RATA							Rp	2,685,916,433
MAX							Rp	5,340,225,139
MIN							Rp	1,460,370,562

PERPUTARAN PIUTANG COWL						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	566,385,701,354.00	Rp	1,460,370,562	Rp	387.84
2015	Rp	583,329,689,427	Rp	1,844,938,820	Rp	316.18
2016	Rp	570,072,055,705	Rp	2,651,744,809	Rp	214.98
2017	Rp	525,324,518,118	Rp	2,132,302,836	Rp	246.36
2018	Rp	418,168,913,163	Rp	5,340,225,139	Rp	78.31
RATA-RATA					Rp	248.73
MAX					Rp	387.84
MIN					Rp	78.31

RATA-RATA LIKUIDITAS COWL						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	477,700,859,011	Rp	490,566,324,200	Rp	0.97
2015	Rp	583,413,951,262	Rp	575,730,150,412	Rp	1.01
2016	Rp	590,606,427,695	Rp	373,448,368,017	Rp	1.58
2017	Rp	742,059,936,186	Rp	864,080,034,360	Rp	0.86
2018	Rp	820,022,909,492	Rp	1,103,403,629,709	Rp	0.74
RATA-RATA					1.03	
MAX					1.58	
MIN					0.74	



**LAMPIRAN 12**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI CTRA								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	1,984,333,277,303	Rp	308,069,121,746	Rp	1,676,264,155,557	Rp	5.44
2015	Rp	1,452,270,017,886	Rp	1,984,333,277,303	-Rp	532,063,259,417	-Rp	0.27
2016	Rp	41,055,000,000	Rp	1,452,270,017,886	-Rp	1,411,215,017,886	-Rp	0.97
2017	Rp	549,287,000,000	Rp	41,055,000,000	Rp	508,232,000,000	Rp	12.38
2018	Rp	1,043,561,000	Rp	549,287,000,000	-Rp	548,243,439,000	-Rp	1.00
RATA-RATA							Rp	3.12
MAX							Rp	12.38
MIN							-Rp	1.00

RATA-RATA PIUTANG CTRA								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	7,329,416,550	Rp	1,070,671,840	Rp	8,400,088,390	Rp	4,200,044,195
2015	Rp	1,070,671,840	Rp	1,323,274,100	Rp	2,393,945,940	Rp	1,196,972,970
2016	Rp	1,323,274,100	Rp	1,702,103,000	Rp	3,025,377,100	Rp	1,512,688,550
2017	Rp	1,702,103,000	Rp	1,796,627,000	Rp	3,498,730,000	Rp	1,749,365,000
2018	Rp	1,796,627,000	Rp	2,550,855,000	Rp	4,347,482,000	Rp	2,173,741,000
RATA-RATA							Rp	2,166,562,343
MAX							Rp	4,200,044,195
MIN							Rp	1,196,972,970

PERPUTARAN PIUTANG CTRA						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	6,340,241,949,996	Rp	4,200,044,195	Rp	1,509.57
2015	Rp	7,514,286,638,929	Rp	1,196,972,970	Rp	6,277.74
2016	Rp	6,739,315,000	Rp	1,512,688,550	Rp	4.46
2017	Rp	6,442,797,000	Rp	1,749,365,000	Rp	3.68
2018	Rp	7,670,405,000	Rp	2,173,741,000	Rp	3.53
RATA-RATA					Rp	1,559.79
MAX					Rp	6,277.74
MIN					Rp	3.53

RATA-RATA LIKUIDITAS CTRA						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	11,094,506,935,012	Rp	7,775,706,220,024	Rp	1.43
2015	Rp	12,544,502,107,460	Rp	8,013,555,295,087	Rp	1.57
2016	Rp	13,679,419,000,000	Rp	7,311,044,000,000	Rp	1.87
2017	Rp	15,167,178,000,000	Rp	7,782,985,000,000	Rp	1.95
2018	Rp	16,151,959,000,000	Rp	7,994,843,000,000	Rp	2.02
RATA-RATA					Rp	1.77
MAX					Rp	2.02
MIN					Rp	1.43

**LAMPIRAN 13**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. DUTA ANGGADA REALTY TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI DART								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	51,009,384,000	-Rp	85,544,196,000	Rp	136,553,580,000	-Rp	1.60
2015	Rp	6,717,789,000	Rp	51,009,384,000	-Rp	44,291,595,000	-Rp	0.87
2016	Rp	179,530,958,000	Rp	6,717,789,000	Rp	172,813,169,000	Rp	25.72
2017	-Rp	102,681,989,000	Rp	179,530,958,000	-Rp	282,212,947,000	-Rp	1.57
2018	-Rp	110,537,856,000	-Rp	102,681,989,000	-Rp	7,855,867,000	Rp	0.08
RATA-RATA							Rp	4.35
MAX							Rp	25.72
MIN							-Rp	1.60

RATA-RATA PIUTANG DART								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	13,207,274	Rp	148,953,368	Rp	162,160,642	Rp	81,080,321
2015	Rp	148,953,368	Rp	188,018,393	Rp	336,971,761	Rp	168,485,881
2016	Rp	188,018,393	Rp	139,250,734	Rp	327,269,127	Rp	163,634,564
2017	Rp	139,250,734	Rp	170,719,125	Rp	309,969,859	Rp	154,984,930
2018	Rp	170,719,125	Rp	135,890,354	Rp	306,609,479	Rp	153,304,740
RATA-RATA							Rp	144,298,087
MAX							Rp	168,485,881
MIN							Rp	81,080,321

PERPUTARAN PIUTANG DART						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	1,287,984,466	Rp	81,080,321	Rp	15.89
2015	Rp	842,706,924	Rp	168,485,881	Rp	5.00
2016	Rp	754,737,513	Rp	163,634,564	Rp	4.61
2017	Rp	445,956,264	Rp	154,984,930	Rp	2.88
2018	Rp	379,418,062	Rp	153,304,740	Rp	2.47
RATA-RATA					Rp	6.17
MAX					Rp	15.89
MIN					Rp	2.47

RATA-RATA LIKUIDITAS DART						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	891,641,071,000	Rp	479,525,250,000	Rp	1.86
2015	Rp	491,950,977,000	Rp	740,783,157,000	Rp	0.66
2016	Rp	389,911,953,000	Rp	605,141,343,000	Rp	0.64
2017	Rp	357,528,621,000	Rp	666,459,963,000	Rp	0.54
2018	Rp	320,389,809,000	Rp	814,186,066,000	Rp	0.39
RATA-RATA					0.82	
MAX					1.86	
MIN					0.39	

**LAMPIRAN 14**

PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. INTILAND DEVELOPMENT TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI DILD				
Tahun	AKO N	AKO N-1	Penjumlahan	Total
2014	-Rp 371,588,264,108	Rp 272,815,312,848	-Rp 644,403,576,956	-Rp 2.36
2015	-Rp 1,057,949,545,935	-Rp 371,588,264,108	-Rp 686,361,281,827	Rp 1.85
2016	-Rp 926,263,876,320	-Rp 1,057,949,545,935	Rp 131,685,669,615	-Rp 0.12
2017	-Rp 535,638,578,919	-Rp 926,263,876,320	Rp 390,625,297,401	-Rp 0.42
2018	Rp 28,405,333,968	-Rp 535,638,578,919	Rp 564,043,912,887	-Rp 1.05
RATA-RATA				-Rp 0.42
MAX				Rp 1.85
MIN				-Rp 2.36

RATA-RATA PIUTANG DILD				
Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Penjumlahan	Total
2014	Rp 1,689,110,898	Rp 2,459,286,131	Rp 4,148,397,029	Rp 2,074,198,515
2015	Rp 2,459,286,131	Rp 1,690,161,140	Rp 4,149,447,271	Rp 2,074,723,636
2016	Rp 1,690,161,140	Rp 2,013,348,805	Rp 3,703,509,945	Rp 1,851,754,973
2017	Rp 2,013,348,805	Rp 1,997,994,467	Rp 4,011,343,272	Rp 2,005,671,636
2018	Rp 1,997,994,467	Rp 5,248,879,619	Rp 7,246,874,086	Rp 3,623,437,043
RATA-RATA				Rp 2,325,957,160
MAX				Rp 3,623,437,043
MIN				Rp 1,851,754,973

PERPUTARAN PIUTANG DILD				
Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Total	
2014	Rp 854,778,454,584	Rp 2,074,198,515	Rp 412.10	
2015	Rp 2,200,900,470,208	Rp 2,074,723,636	Rp 1,060.82	
2016	Rp 2,276,459,607,316	Rp 1,851,754,973	Rp 1,229.35	
2017	Rp 2,202,820,510,610	Rp 2,005,671,636	Rp 1,098.30	
2018	Rp 2,552,536,173,132	Rp 3,623,437,043	Rp 704.45	
RATA-RATA				Rp 901.00
MAX				Rp 1,229.35
MIN				Rp 412.10

RATA-RATA LIKUIDITAS DILD				
Tahun	Aset Lancaar	Liabilitas Jangka Pendek	Total	
2014	Rp 2,923,982,930,220	Rp 1,398,516,333,422	Rp 2.09	
2015	Rp 2,925,607,417,725	Rp 3,285,725,170,548	Rp 0.89	
2016	Rp 3,034,100,322,892	Rp 3,292,500,606,947	Rp 0.92	
2017	Rp 3,606,927,662,938	Rp 4,103,191,556,657	Rp 0.88	
2018	Rp 4,815,971,556,575	Rp 4,767,907,514,355	Rp 1.01	
RATA-RATA				1.16
MAX				2.09
MIN				0.88

**LAMPIRAN 15**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN**  
**LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN**  
**PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK**

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI ELTY						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	138,091,393,268	Rp	282,075,455,970	-Rp 143,984,062,702	-Rp 0.51
2015	Rp	113,283,072,729	Rp	138,091,393,268	-Rp 24,808,320,539	-Rp 0.18
2016	Rp	444,344,330,131	Rp	113,283,072,729	Rp 331,061,257,402	Rp 2.92
2017	-Rp	535,638,578,919	Rp	444,344,330,131	-Rp 979,982,909,050	-Rp 2.21
2018	Rp	81,860,322,092	-Rp	535,638,578,919	Rp 617,498,901,011	-Rp 1.15
RATA-RATA						-Rp 0.23
MAX						Rp 2.92
MIN						-Rp 2.21

RATA-RATA PIUTANG ELTY						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	1,212,478,479	Rp	2,502,420,227	Rp 3,714,898,706	Rp 1,857,449,353
2015	Rp	2,502,420,227	Rp	2,432,237,918	Rp 4,934,658,145	Rp 2,467,329,073
2016	Rp	2,432,237,918	Rp	1,939,596,055	Rp 4,371,833,973	Rp 2,185,916,987
2017	Rp	1,939,596,055	Rp	1,685,206,996	Rp 3,624,803,051	Rp 1,812,401,526
2018	Rp	1,685,206,996	Rp	8,041,875,162	Rp 9,727,082,158	Rp 4,863,541,079
RATA-RATA						Rp 2,637,327,603
MAX						Rp 4,863,541,079
MIN						Rp 1,812,401,526

PERPUTARAN PIUTANG ELTY						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	1,579,947,206,733	Rp	1,857,449,353	Rp 850.60	
2015	Rp	1,395,603,904,262	Rp	2,467,329,073	Rp 565.63	
2016	Rp	1,688,247,885,987	Rp	2,185,916,987	Rp 772.33	
2017	Rp	915,688,555,305	Rp	1,812,401,526	Rp 505.23	
2018	Rp	801,539,073,838	Rp	4,863,541,079	Rp 164.81	
RATA-RATA						Rp 571.72
MAX						Rp 850.60
MIN						Rp 164.81

RATA-RATA LIKUIDITAS ELTY						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	4,754,578,792,496	Rp	5,144,194,341,024	Rp 0.92	
2015	Rp	4,941,122,971,996	Rp	6,424,682,069,296	Rp 0.77	
2016	Rp	6,173,258,297,971	Rp	5,934,464,057,546	Rp 1.04	
2017	Rp	6,244,406,517,111	Rp	6,550,909,054,835	Rp 0.95	
2018	Rp	5,073,114,948,675	Rp	2,542,487,698,505	Rp 2.00	
RATA-RATA						1.14
MAX						2.00
MIN						0.77



**LAMPIRAN 16**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. MEGAPOLITAN DEVELOPMENT TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI EMDE								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	83,983,094,030	Rp	75,194,293,493	Rp	8,788,800,537	Rp	0.12
2015	Rp	101,122,686,777	Rp	83,983,094,030	Rp	17,139,592,747	Rp	0.20
2016	-Rp	96,403,627,594	Rp	101,122,686,777	-Rp	197,526,314,371	-Rp	1.95
2017	-Rp	190,702,680,530	-Rp	96,403,627,594	-Rp	94,299,052,936	Rp	0.98
2018	-Rp	199,100,240,113	-Rp	190,702,680,530	-Rp	8,397,559,583	Rp	0.04
RATA-RATA							-Rp	0.12
MAX							Rp	0.98
MIN							-Rp	1.95

RATA-RATA PIUTANG EMDE								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	1,547,190,885	Rp	1,631,744,407	Rp	3,178,935,292	Rp	1,589,467,646
2015	Rp	1,631,744,407	Rp	1,087,042,497	Rp	2,718,786,904	Rp	1,359,393,452
2016	Rp	1,087,042,497	Rp	1,516,393,382	Rp	2,603,435,879	Rp	1,301,717,940
2017	Rp	1,516,393,382	Rp	1,785,790,639	Rp	3,302,184,021	Rp	1,651,092,011
2018	Rp	1,785,790,639	Rp	2,004,979,132	Rp	3,790,769,771	Rp	1,895,384,886
RATA-RATA							Rp	1,559,411,187
MAX							Rp	1,895,384,886
MIN							Rp	1,301,717,940

PERPUTARAN PIUTANG EMDE						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	311,279,776,496	Rp	1,589,467,646	Rp	195.84
2015	Rp	127,054,477,065	Rp	1,359,393,452	Rp	93.46
2016	Rp	330,444,925,707	Rp	1,301,717,940	Rp	253.85
2017	Rp	396,684,909,930	Rp	1,651,092,011	Rp	240.26
2018	Rp	227,645,690,310	Rp	1,895,384,886	Rp	120.11
RATA-RATA					Rp	180.70
MAX					Rp	253.85
MIN					Rp	93.46

RATA-RATA LIKUIDITAS EMDE						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	635,387,345,048	Rp	392,140,844,427	Rp	1.62
2015	Rp	558,329,072,808	Rp	373,768,632,656	Rp	1.49
2016	Rp	739,085,551,100	Rp	358,671,663,722	Rp	2.06
2017	Rp	1,239,289,490,850	Rp	410,834,297,149	Rp	3.02
2018	Rp	1,469,006,184,275	Rp	484,290,316,125	Rp	3.03
RATA-RATA					2.24	
MAX					3.03	
MIN					1.49	

**LAMPIRAN 17**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. FORTUNE MATE INDONESIA TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI FMII								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	7,041,553,503	Rp	6,236,342,338	Rp	805,211,165	Rp	0.13
2015	-Rp	25,240,391,244	Rp	7,041,553,503	-Rp	32,281,944,747	-Rp	4.58
2016	-Rp	39,158,200,396	-Rp	25,240,391,244	-Rp	13,917,809,152	Rp	0.55
2017	Rp	12,182,400,866	-Rp	39,158,200,396	Rp	51,340,601,262	-Rp	1.31
2018	Rp	32,020,108,672	Rp	12,182,400,866	Rp	19,837,707,806	Rp	1.63
RATA-RATA							-Rp	0.72
MAX							Rp	1.63
MIN							-Rp	4.58

RATA-RATA PIUTANG FMII								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	7,592,324,984	Rp	2,146,642,262	Rp	9,738,967,246	Rp	4,869,483,623
2015	Rp	2,146,642,262	Rp	8,270,887,615	Rp	10,417,529,877	Rp	5,208,764,939
2016	Rp	8,270,887,615	Rp	9,798,681,531	Rp	18,069,569,146	Rp	9,034,784,573
2017	Rp	9,798,681,531	Rp	224,767,767	Rp	10,023,449,298	Rp	5,011,724,649
2018	Rp	224,767,767	Rp	112,942,750	Rp	337,710,517	Rp	168,855,259
RATA-RATA							Rp	4,858,722,608
MAX							Rp	9,034,784,573
MIN							Rp	168,855,259

PERPUTARAN PIUTANG FMII						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	44,485,466,213	Rp	4,869,483,623	Rp	9.14
2015	Rp	238,860,628,545	Rp	5,208,764,939	Rp	45.86
2016	Rp	402,073,435,600	Rp	9,034,784,573	Rp	44.50
2017	Rp	35,261,236,363	Rp	5,011,724,649	Rp	7.04
2018	Rp	43,232,413,637	Rp	168,855,259	Rp	256.03
RATA-RATA					Rp	72.51
MAX					Rp	256.03
MIN					Rp	7.04

RATA-RATA LIKUIDITAS FMII						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	166,637,809,492	Rp	125,029,837,718	Rp	1.33
2015	Rp	324,764,064,236	Rp	105,801,761,072	Rp	3.07
2016	Rp	378,097,278,730	Rp	96,092,215,801	Rp	3.93
2017	Rp	284,022,424,348	Rp	80,118,701,639	Rp	3.55
2018	Rp	383,811,502,955	Rp	118,630,021,417	Rp	3.24
RATA-RATA					3.02	
MAX					3.93	
MIN					1.33	

**LAMPIRAN 18**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN**  
**LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN**  
**PT. GREENWOOD SEJAHTERA TBK**

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI GWSA								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	-Rp	257,726,788,804	-Rp	63,376,730,735	-Rp	194,350,058,069	Rp	3.07
2015	-Rp	90,584,303,847	-Rp	257,726,788,804	Rp	167,142,484,957	-Rp	0.65
2016	-Rp	107,982,102,731	-Rp	90,584,303,847	-Rp	17,397,798,884	Rp	0.19
2017	-Rp	146,717,219,807	-Rp	107,982,102,731	-Rp	38,735,117,076	Rp	0.36
2018	-Rp	145,615,316,186	-Rp	146,717,219,807	Rp	1,101,903,621	-Rp	0.01
RATA-RATA							Rp	0.59
MAX							Rp	3.07
MIN							-Rp	0.65

RATA-RATA PIUTANG GWSA								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		penjumlahan	Total		
2014	Rp	1,755,402,069	Rp	2,073,711,010	Rp	3,829,113,079	Rp	1,914,556,540
2015	Rp	2,073,711,010	Rp	3,184,389,815	Rp	5,258,100,825	Rp	2,629,050,413
2016	Rp	3,184,389,815	Rp	3,367,877,604	Rp	6,552,267,419	Rp	3,276,133,710
2017	Rp	3,367,877,604	Rp	2,123,231,729	Rp	5,491,109,333	Rp	2,745,554,667
2018	Rp	2,123,231,729	Rp	1,562,648,734	Rp	3,685,880,463	Rp	1,842,940,232
RATA-RATA							Rp	2,481,647,112
MAX							Rp	3,276,133,710
MIN							Rp	1,842,940,232

PERPUTARAN PIUTANG GWSA						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	176,000,943,214	Rp	1,914,556,540	Rp	91.93
2015	Rp	83,739,395,532	Rp	2,629,050,413	Rp	31.85
2016	Rp	141,439,630,076	Rp	3,276,133,710	Rp	43.17
2017	Rp	84,985,760,705	Rp	2,745,554,667	Rp	30.95
2018	Rp	134,413,002,080	Rp	1,842,940,232	Rp	72.93
RATA-RATA					Rp	54.17
MAX					Rp	91.93
MIN					Rp	30.95

RATA-RATA LIKUIDITAS GWSA						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	841,223,451,098	Rp	225,625,651,992	Rp	3.73
2015	Rp	809,864,098,222	Rp	230,319,789,255	Rp	3.52
2016	Rp	810,592,847,200	Rp	92,102,697,715	Rp	8.80
2017	Rp	899,462,126,460	Rp	108,794,083,687	Rp	8.27
2018	Rp	1,174,187,644,192	Rp	150,466,366,721	Rp	7.80
RATA-RATA					6.42	
MAX					8.80	
MIN					3.52	

**LAMPIRAN 19**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. KAWASAN INDUSTRI JABABEKA TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI KIIJA						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	290,997,155,681	Rp	945,214,157,370	-Rp 654,217,001,689	-Rp 0.69
2015	Rp	338,790,021,204	Rp	290,997,155,681	Rp 47,792,865,523	Rp 0.16
2016	Rp	543,679,827,246	Rp	338,790,021,204	Rp 204,889,806,042	Rp 0.60
2017	Rp	629,665,039,483	Rp	543,679,827,246	Rp 85,985,212,237	Rp 0.16
2018	Rp	132,870,560,546	Rp	629,665,039,483	-Rp 496,794,478,937	-Rp 0.79
RATA-RATA						-Rp 0.11
MAX						Rp 0.60
MIN						-Rp 0.79

RATA-RATA PIUTANG KIIJA						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	2,688,929,405	Rp	3,091,568,577	Rp 5,780,497,982	Rp 2,890,248,991
2015	Rp	3,091,568,577	Rp	4,305,873,842	Rp 7,397,442,419	Rp 3,698,721,210
2016	Rp	4,305,873,842	Rp	7,099,311,782	Rp 11,405,185,624	Rp 5,702,592,812
2017	Rp	7,099,311,782	Rp	4,690,942,933	Rp 11,790,254,715	Rp 5,895,127,358
2018	Rp	4,690,942,933	Rp	7,863,769,484	Rp 12,554,712,417	Rp 6,277,356,209
RATA-RATA						Rp 4,892,809,316
MAX						Rp 6,277,356,209
MIN						Rp 2,890,248,991

PERPUTARAN PIUTANG KIIJA				
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang	Total
2014	Rp	2,799,065,226,163	Rp 2,890,248,991	Rp 968.45
2015	Rp	3,139,920,233,816	Rp 3,698,721,210	Rp 848.92
2016	Rp	2,931,015,007,454	Rp 5,702,592,812	Rp 513.98
2017	Rp	2,994,759,224,061	Rp 5,895,127,358	Rp 508.01
2018	Rp	2,711,870,473,438	Rp 6,277,356,209	Rp 432.01
RATA-RATA				Rp 654.27
MAX				Rp 968.45
MIN				Rp 432.01

RATA-RATA LIKUIDITAS KIIJA				
Tahun	Aset Lancaar		liabilitas jangka pendek	Total
2014	Rp	5,152,157,377,462	Rp 3,353,113,070,023	Rp 1.54
2015	Rp	6,645,564,014,345	Rp 3,095,130,646,360	Rp 2.15
2016	Rp	7,458,654,240,223	Rp 3,274,943,964,892	Rp 2.28
2017	Rp	7,677,631,812,368	Rp 1,067,196,855,057	Rp 7.19
2018	Rp	8,182,825,873,086	Rp 1,144,917,357,852	Rp 7.15
RATA-RATA				4.06
MAX				7.19
MIN				1.54



**LAMPIRAN 20**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. LIPPO CIKARANG TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI LPCK							
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total	
2014	Rp	18,002,279,281	Rp	13,631,600,894	Rp	4,370,678,387	
2015	Rp	349,056,823,669	Rp	18,002,279,281	Rp	331,054,544,388	
2016	Rp	262,666,659,879	Rp	349,056,823,669	-Rp	86,390,163,790	
2017	-Rp	3,427,301,000	Rp	262,666,659,879	-Rp	266,093,960,879	
2018	-Rp	475,306	-Rp	3,427,301,000	Rp	3,426,825,694	
RATA-RATA						Rp	3.29
MAX						Rp	18.39
MIN						-Rp	1.01

RATA-RATA PIUTANG LPCK							
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total	
2014	Rp	60,458,302,338	Rp	65,539,228,311	Rp	125,997,530,649	
2015	Rp	65,539,228,311	Rp	209,660,603,616	Rp	275,199,831,927	
2016	Rp	209,660,603,616	Rp	185,285,000,000	Rp	394,945,603,616	
2017	Rp	185,285,000,000	Rp	248,008,000,000	Rp	433,293,000,000	
2018	Rp	248,008,000,000	Rp	295,251,000,000	Rp	543,259,000,000	
RATA-RATA						Rp	177,269,496,619
MAX						Rp	271,629,500,000
MIN						Rp	62,998,765,325

PERPUTARAN PIUTANG LPCK							
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total		
2014	Rp	1,802,970,419,501	Rp	62,998,765,325	Rp	28.62	
2015	Rp	2,120,553,079,169	Rp	137,599,915,964	Rp	15.41	
2016	Rp	1,544,898,000,000	Rp	197,472,801,808	Rp	7.82	
2017	Rp	2,994,759,224,061	Rp	216,646,500,000	Rp	13.82	
2018	Rp	2,209,581,000,000	Rp	271,629,500,000	Rp	8.13	
RATA-RATA						Rp	14.76
MAX						Rp	28.62
MIN						Rp	7.82

RATA-RATA LIKUIDITAS LPCK						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	3,742,378,611,957	Rp	1,610,709,341,363	Rp	2.32
2015	Rp	4,283,677,477,706	Rp	1,140,995,759,536	Rp	3.75
2016	Rp	4,584,789,803,654	Rp	922,152,443,756	Rp	4.97
2017	Rp	10,052,058,000,000	Rp	1,743,341,000,000	Rp	5.77
2018	Rp	5,852,962,000,000	Rp	1,144,917,357,852	Rp	5.11
RATA-RATA						4.39
MAX						5.77
MIN						2.32

**LAMPIRAN 21**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN**  
**LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN**  
**PT. LIPPO KARAWACI TBK**

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI LPKR						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	731,470,095,313	-Rp	2,078,824,228,757	Rp 2,810,294,324,070	-Rp 1.35
2015	-Rp	2,834,959,000	Rp	731,470,095,313	-Rp 734,305,054,313	-Rp 1.00
2016	-Rp	558,962,000	-Rp	2,834,959,000	Rp 2,275,997,000	-Rp 0.80
2017	-Rp	4,507,226,000	-Rp	558,962,000	-Rp 3,948,264,000	Rp 7.06
2018	-Rp	1,955,605	-Rp	4,507,226,000	Rp 4,505,270,395	-Rp 1.00
RATA-RATA						Rp 0.58
MAX						Rp 7.06
MIN						-Rp 1.35

RATA-RATA PIUTANG LPKR						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	7,716,716,597	Rp	9,511,036,299	Rp 17,227,752,896	Rp 8,613,876,448
2015	Rp	9,511,036,299	Rp	1,434,347,508	Rp 10,945,383,807	Rp 5,472,691,904
2016	Rp	1,434,347,508	Rp	1,822,596,000	Rp 3,256,943,508	Rp 1,628,471,754
2017	Rp	1,822,596,000	Rp	2,262,430,000	Rp 4,085,026,000	Rp 2,042,513,000
2018	Rp	2,262,430,000	Rp	2,401,538,000	Rp 4,663,968,000	Rp 2,331,984,000
RATA-RATA						Rp 4,017,907,421
MAX						Rp 8,613,876,448
MIN						Rp 1,628,471,754

PERPUTARAN PIUTANG LPKR						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	11,655,041,747,007	Rp	8,613,876,448	Rp 1,353.05	
2015	Rp	8,910,178,000,000	Rp	5,472,691,904	Rp 1,628.12	
2016	Rp	10,537,827,000,000	Rp	1,628,471,754	Rp 6,470.99	
2017	Rp	11,064,119,000,000	Rp	2,042,513,000	Rp 5,416.91	
2018	Rp	12,460,224,000,000	Rp	2,331,984,000	Rp 5,343.19	
RATA-RATA						Rp 4,042.45
MAX						Rp 6,470.99
MIN						Rp 1,353.05

RATA-RATA LIKUIDITAS LPKR						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	30,041,977,259,097	Rp	5,808,885,384,846	Rp 5.17	
2015	Rp	33,576,937,023,270	Rp	4,856,883,553,932	Rp 6.91	
2016	Rp	37,453,409,000,000	Rp	6,866,309,000,000	Rp 5.45	
2017	Rp	44,921,927,000,000	Rp	8,745,186,000,000	Rp 5.14	
2018	Rp	37,181,317,000,000	Rp	8,204,921,000,000	Rp 4.53	
RATA-RATA						5.44
MAX						6.91
MIN						4.53

**LAMPIRAN 22**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. MODERNLAND REALTY TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI MDLN						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	148,208,572,669	Rp	306,894,356,330	-Rp 158,685,783,661	-Rp 0.52
2015	Rp	394,445,454,398	Rp	148,208,572,669	Rp 246,236,881,729	Rp 1.66
2016	Rp	684,332,168,821	Rp	394,445,454,398	Rp 289,886,714,423	Rp 0.73
2017	Rp	685,294,026,813	Rp	684,332,168,821	Rp 961,857,992	Rp 0.00
2018	-Rp	681,019,252,601	Rp	685,294,026,813	-Rp 1,366,313,279,414	-Rp 1.99
RATA-RATA						-Rp 0.02
MAX						Rp 1.66
MIN						-Rp 1.99

RATA-RATA PIUTANG MDLN						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	4,032,588,657	Rp	4,846,094,245	Rp 8,878,682,902	Rp 4,439,341,451
2015	Rp	4,846,094,245	Rp	1,530,410,499	Rp 6,376,504,744	Rp 3,188,252,372
2016	Rp	1,530,410,499	Rp	2,180,957,112	Rp 3,711,367,611	Rp 1,855,683,806
2017	Rp	2,180,957,112	Rp	7,566,244,266	Rp 9,747,201,378	Rp 4,873,600,689
2018	Rp	7,566,244,266	Rp	9,116,867,201	Rp 16,683,111,467	Rp 8,341,555,734
RATA-RATA						Rp 4,539,686,810
MAX						Rp 8,341,555,734
MIN						Rp 1,855,683,806

PERPUTARAN PIUTANG MDLN						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	2,725,007,238,904	Rp	4,439,341,451	Rp 613.83	
2015	Rp	2,849,685,595,416	Rp	3,188,252,372	Rp 893.81	
2016	Rp	2,360,530,874,951	Rp	1,855,683,806	Rp 1,272.05	
2017	Rp	3,083,280,637,693	Rp	4,873,600,689	Rp 632.65	
2018	Rp	2,003,942,438,159	Rp	8,341,555,734	Rp 240.24	
RATA-RATA						Rp 730.52
MAX						Rp 1,272.05
MIN						Rp 240.24

RATA-RATA LIKUIDITAS MDLN						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	2,061,415,313,134	Rp	1,707,369,122,496	Rp 1.21	
2015	Rp	3,145,580,271,086	Rp	3,150,692,483,079	Rp 1.00	
2016	Rp	3,921,828,260,101	Rp	2,917,040,996,619	Rp 1.34	
2017	Rp	3,158,284,474,516	Rp	2,374,364,859,671	Rp 1.33	
2018	Rp	3,379,233,815,963	Rp	1,539,785,994,579	Rp 2.19	
RATA-RATA						1.41
MAX						2.19
MIN						1.00

**LAMPIRAN 23**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. METROPOLITAN LAND TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI MTLA						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	8,965,918,000	Rp	22,389,465,000	-Rp 13,423,547,000	-Rp 0.60
2015	Rp	83,562,896,000	Rp	8,965,918,000	Rp 74,596,978,000	Rp 8.32
2016	Rp	307,215,874,000	Rp	83,562,896,000	Rp 223,652,978,000	Rp 2.68
2017	Rp	212,558,818,000	Rp	307,215,874,000	-Rp 94,657,056,000	-Rp 0.31
2018	Rp	526,456,489	Rp	212,558,818,000	-Rp 212,032,361,511	-Rp 1.00
RATA-RATA						Rp 1.82
MAX						Rp 8.32
MIN						-Rp 1.00

RATA-RATA PIUTANG MTLA						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	161,674,582	Rp	329,802,700	Rp 491,477,282	Rp 245,738,641
2015	Rp	329,802,700	Rp	225,401,769	Rp 555,204,469	Rp 277,602,235
2016	Rp	225,401,769	Rp	194,508,333	Rp 419,910,102	Rp 209,955,051
2017	Rp	194,508,333	Rp	320,149,986	Rp 514,658,319	Rp 257,329,160
2018	Rp	320,149,986	Rp	185,394,860	Rp 505,544,846	Rp 252,772,423
RATA-RATA						Rp 248,679,502
MAX						Rp 277,602,235
MIN						Rp 209,955,051

PERPUTARAN PIUTANG MTLA						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	1,117,732,408	Rp	245,738,641	Rp 4.55	
2015	Rp	1,089,217,674	Rp	277,602,235	Rp 3.92	
2016	Rp	1,143,372,190	Rp	209,955,051	Rp 5.45	
2017	Rp	1,263,595,248	Rp	257,329,160	Rp 4.91	
2018	Rp	1,378,861,622	Rp	252,772,423	Rp 5.45	
RATA-RATA						Rp 4.86
MAX						Rp 5.45
MIN						Rp 3.92

RATA-RATA LIKUIDITAS MTLA						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	1,847,687,745	Rp	752,075,584	Rp 2.46	
2015	Rp	2,012,091,117	Rp	866,858,726	Rp 2.32	
2016	Rp	2,172,521,190	Rp	837,279,300	Rp 2.59	
2017	Rp	2,545,035,951	Rp	1,010,549,008	Rp 2.52	
2018	Rp	2,775,577,932	Rp	901,881,810	Rp 3.08	
RATA-RATA						2.59
MAX						3.08
MIN						2.32



**LAMPIRAN 24**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN**  
**LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN**  
**PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK**

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI OMRE								
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total		
2014	-Rp	9,247,502,069	Rp	26,635,639,931	-Rp	35,883,142,000	-Rp	1.35
2015	Rp	3,045,415,535	-Rp	9,247,502,069	Rp	12,292,917,604	-Rp	1.33
2016	-Rp	152,236,438,485	Rp	3,045,415,535	-Rp	155,281,854,020	-Rp	50.99
2017	-Rp	18,535,832,491	-Rp	152,236,438,485	Rp	133,700,605,994	-Rp	0.88
2018	-Rp	63,689,146,993	-Rp	18,535,832,491	-Rp	45,153,314,502	Rp	2.44
RATA-RATA							-Rp	10.42
MAX							Rp	2.44
MIN							-Rp	50.99

RATA-RATA PIUTANG OMRE								
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total		
2014	Rp	296,977,622	Rp	1,976,696,991	Rp	2,273,674,613	Rp	1,136,837,307
2015	Rp	1,976,696,991	Rp	1,631,246,307	Rp	3,607,943,298	Rp	1,803,971,649
2016	Rp	1,631,246,307	Rp	3,854,679,935	Rp	5,485,926,242	Rp	2,742,963,121
2017	Rp	3,854,679,935	Rp	9,253,687,590	Rp	13,108,367,525	Rp	6,554,183,763
2018	Rp	9,253,687,590	Rp	1,220,354,236	Rp	10,474,041,826	Rp	5,237,020,913
RATA-RATA							Rp	3,494,995,350
MAX							Rp	6,554,183,763
MIN							Rp	1,136,837,307

PERPUTARAN PIUTANG OMRE						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	247,295,677,198	Rp	1,136,837,307	Rp	217.53
2015	Rp	262,234,886,917	Rp	1,803,971,649	Rp	145.37
2016	Rp	242,237,199,644	Rp	2,742,963,121	Rp	88.31
2017	Rp	188,815,353,481	Rp	6,554,183,763	Rp	28.81
2018	Rp	156,507,546,904	Rp	5,237,020,913	Rp	29.88
RATA-RATA					Rp	101.98
MAX					Rp	217.53
MIN					Rp	28.81

RATA-RATA LIKUIDITAS OMRE						
Tahun	Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	116,788,195,548	Rp	64,175,239,986	Rp	1.82
2015	Rp	113,898,560,914	Rp	61,773,573,582	Rp	1.84
2016	Rp	213,759,694,717	Rp	52,725,343,478	Rp	4.05
2017	Rp	212,689,433,405	Rp	121,138,360,150	Rp	1.76
2018	Rp	240,665,448,020	Rp	232,873,604,443	Rp	1.03
RATA-RATA					2.10	
MAX					4.05	
MIN					1.03	

**LAMPIRAN 25**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. PAKUWON JATI TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI PWON						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	1,994,263,395	Rp	2,103,061,995	-Rp 108,798,600	-Rp 0.05
2015	Rp	1,741,992,351	Rp	1,994,263,395	-Rp 252,271,044	-Rp 0.13
2016	Rp	1,324,703,811	Rp	1,741,992,351	-Rp 417,288,540	-Rp 0.24
2017	Rp	2,258,239,457	Rp	1,324,703,811	Rp 933,535,646	Rp 0.70
2018	Rp	2,364,842,640	Rp	2,258,239,457	Rp 106,603,183	Rp 0.05
RATA-RATA						Rp 0.07
MAX						Rp 0.70
MIN						-Rp 0.24

RATA-RATA PIUTANG PWON						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	166,915,090	Rp	303,347,806	Rp 470,262,896	Rp 235,131,448
2015	Rp	303,347,806	Rp	301,528,492	Rp 604,876,298	Rp 302,438,149
2016	Rp	301,528,492	Rp	237,296,005	Rp 538,824,497	Rp 269,412,249
2017	Rp	237,296,005	Rp	523,043,437	Rp 760,339,442	Rp 380,169,721
2018	Rp	523,043,437	Rp	532,085,073	Rp 1,055,128,510	Rp 527,564,255
RATA-RATA						Rp 342,943,164
MAX						Rp 527,564,255
MIN						Rp 235,131,448

PERPUTARAN PIUTANG PWON						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	3,872,272,942	Rp	235,131,448	Rp 16.47	
2015	Rp	4,625,052,737	Rp	302,438,149	Rp 15.29	
2016	Rp	4,841,104,813	Rp	269,412,249	Rp 17.97	
2017	Rp	5,749,184,680	Rp	380,169,721	Rp 15.12	
2018	Rp	7,080,668,385	Rp	527,564,255	Rp 13.42	
RATA-RATA						Rp 15.65
MAX						Rp 17.97
MIN						Rp 13.42

RATA-RATA LIKUIDITAS PWON						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	5,506,991,226	Rp	3,913,147,398	Rp 1.41	
2015	Rp	5,408,561,738	Rp	4,423,677,906	Rp 1.22	
2016	Rp	6,126,852,547	Rp	4,618,261,907	Rp 1.33	
2017	Rp	8,427,605,641	Rp	4,913,178,190	Rp 1.72	
2018	Rp	9,472,787,624	Rp	4,096,381,121	Rp 2.31	
RATA-RATA						1.60
MAX						2.31
MIN						1.22

**LAMPIRAN 26**  
PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN  
LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN  
PT. RODA VIVATEX TBK

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI RDTX						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	Rp	292,953,010,128	Rp	298,506,657,446	-Rp 5,553,647,318	-Rp 0.02
2015	Rp	287,386,681,683	Rp	292,953,010,128	-Rp 5,566,328,445	-Rp 0.02
2016	Rp	245,793,917,041	Rp	287,386,681,683	-Rp 41,592,764,642	-Rp 0.14
2017	Rp	254,500,875,679	Rp	245,793,917,041	Rp 8,706,958,638	Rp 0.04
2018	Rp	256,245,052,520	Rp	254,500,875,679	Rp 1,744,176,841	Rp 0.01
RATA-RATA						-Rp 0.03
MAX						Rp 0.04
MIN						-Rp 0.14

RATA-RATA PIUTANG RDTX						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	4,272,173,577	Rp	7,207,298,587	Rp 11,479,472,164	Rp 5,739,736,082
2015	Rp	7,207,298,587	Rp	5,285,448,473	Rp 12,492,747,060	Rp 6,246,373,530
2016	Rp	5,285,448,473	Rp	5,664,172,688	Rp 10,949,621,161	Rp 5,474,810,581
2017	Rp	5,664,172,688	Rp	1,263,767,376	Rp 6,927,940,064	Rp 3,463,970,032
2018	Rp	1,263,767,376	Rp	1,139,935,353	Rp 2,403,702,729	Rp 1,201,851,365
RATA-RATA						Rp 4,425,348,318
MAX						Rp 6,246,373,530
MIN						Rp 1,201,851,365

PERPUTARAN PIUTANG RDTX					
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total
2014	Rp	223,060,768,655	Rp	5,739,736,082	Rp 38.86
2015	Rp	422,254,497,423	Rp	6,246,373,530	Rp 67.60
2016	Rp	406,872,943,034	Rp	5,474,810,581	Rp 74.32
2017	Rp	395,780,873,819	Rp	3,463,970,032	Rp 114.26
2018	Rp	400,870,293,046	Rp	1,201,851,365	Rp 333.54
RATA-RATA					Rp 125.72
MAX					Rp 333.54
MIN					Rp 38.86

RATA-RATA LIKUIDITAS RDTX					
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total
2014	Rp	183,881,566,821	Rp	203,600,613,024	Rp 0.90
2015	Rp	393,063,035,229	Rp	190,680,585,085	Rp 2.06
2016	Rp	568,220,662,200	Rp	174,693,849,365	Rp 3.25
2017	Rp	551,269,481,158	Rp	119,405,075,125	Rp 4.62
2018	Rp	542,644,351,154	Rp	120,721,746,865	Rp 4.50
RATA-RATA					3.07
MAX					4.62
MIN					0.90

**LAMPIRAN 27**  
**PERHITUNGAN ARUS KAS OPERASI, PERPUTARAN PIUTANG DAN**  
**LIKUIDITAS (*CURRENT RATIO*) PADA PERUSAHAAN**  
**PT. SURYAMAS DUTAMAKMUR**

RATA-RATA ARUS KAS OPERASI SMDM						
Tahun	AKO N		AKO N-1		Penjumlahan	Total
2014	-Rp	148,050,262	Rp	106,418,064	-Rp 254,468,326	-Rp 2.39
2015	-Rp	103,207,792	-Rp	148,050,262	Rp 44,842,470	-Rp 0.30
2016	-Rp	46,840,870,762	-Rp	103,207,792	-Rp 46,737,662,970	Rp 452.85
2017	Rp	15,842,268,138	-Rp	46,840,870,762	Rp 62,683,138,900	-Rp 1.34
2018	-Rp	1,723,550,987	Rp	15,842,268,138	-Rp 17,565,819,125	-Rp 1.11
RATA-RATA						Rp 89.54
MAX						Rp 452.85
MIN						-Rp 2.39

RATA-RATA PIUTANG SMDM						
Tahun	Piutang Awal		Piutang Akhir		Penjumlahan	Total
2014	Rp	26,376,307	Rp	2,542,724	Rp 28,919,031	Rp 14,459,516
2015	Rp	2,542,724	Rp	21,675,511	Rp 24,218,235	Rp 12,109,118
2016	Rp	21,675,511	Rp	2,521,460,608	Rp 2,543,136,119	Rp 1,271,568,060
2017	Rp	2,521,460,608	Rp	2,211,681,299	Rp 4,733,141,907	Rp 2,366,570,954
2018	Rp	2,211,681,299	Rp	1,579,093,440	Rp 3,790,774,739	Rp 1,895,387,370
RATA-RATA						Rp 1,112,019,003
MAX						Rp 2,366,570,954
MIN						Rp 12,109,118

PERPUTARAN PIUTANG SMDM						
Tahun	Pendapatan		Rata-rata Piutang		Total	
2014	Rp	416,618,692	Rp	14,459,516	Rp 28.81	
2015	Rp	577,756,249	Rp	12,109,118	Rp 47.71	
2016	Rp	494,722,625,665	Rp	1,271,568,060	Rp 389.06	
2017	Rp	468,479,918,789	Rp	2,366,570,954	Rp 197.96	
2018	Rp	539,302,125,082	Rp	1,895,387,370	Rp 284.53	
RATA-RATA						Rp 189.62
MAX						Rp 389.06
MIN						Rp 28.81

RATA-RATA LIKUIDITAS SMDM						
Tahun	Aset Lancaar		Liabilitas Jangka Pendek		Total	
2014	Rp	1,080,756,428	Rp	618,780,714	Rp 1.75	
2015	Rp	1,009,206,130	Rp	485,999,275	Rp 2.08	
2016	Rp	820,460,129,040	Rp	518,655,683,096	Rp 1.58	
2017	Rp	876,583,776,938	Rp	529,914,043,230	Rp 1.65	
2018	Rp	886,958,604,049	Rp	388,229,372,720	Rp 2.28	
RATA-RATA						1.87
MAX						2.28
MIN						1.58



**LAMPIRAN 28**  
Hasil Perhitungan SPSS (*Statistical Product Service Solution*)

## Descriptive Statistics

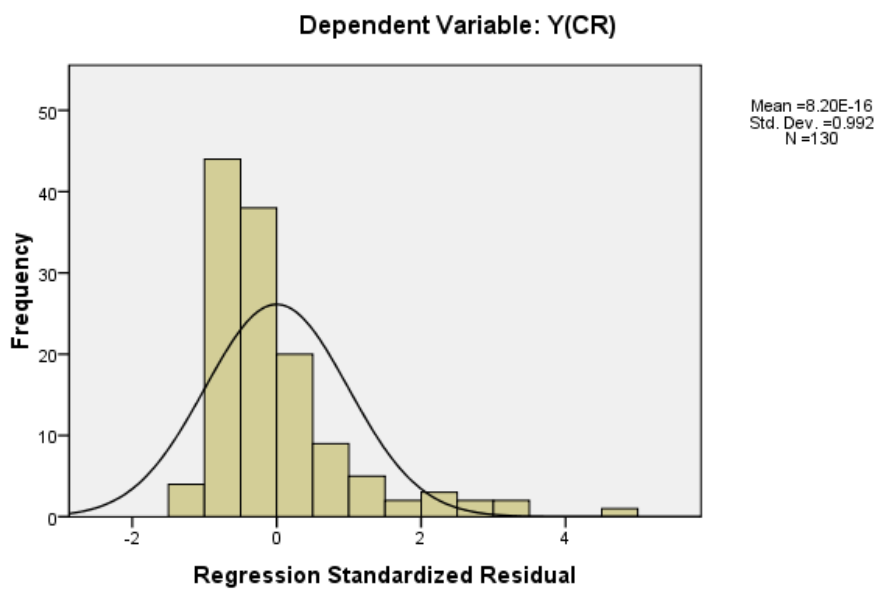
		X1(AKO)	X2(PP)	Y(CR)
N	Valid	130	130	130
	Missing	0	0	0
Mean		3.5298	4.7130E2	2.4642
Std. Error of Mean		3.54121	9.38696E1	.16799
Median		-.2100	89.1300	1.8650
Mode		-1.00	5.45 <sup>a</sup>	1.33
Std. Deviation		4.03760E1	1.07028E3	1.91535
Variance		1.630E3	1.145E6	3.669
Range		503.84	6468.66	10.67
Minimum		-50.99	2.33	.33
Maximum		452.85	6470.99	11.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

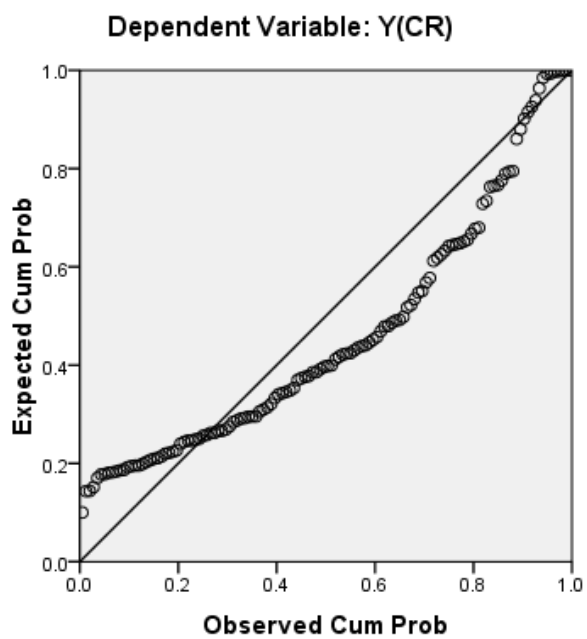
## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53785892
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546
a. Test distribution is Normal.		

## Histogram



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.353	.184		12.822	.000		
X1(AKO)	-.003	.004	-.058	-.662	.509	1.000	1.000
X2(PP)	.000	.000	.143	1.631	.105	1.000	1.000

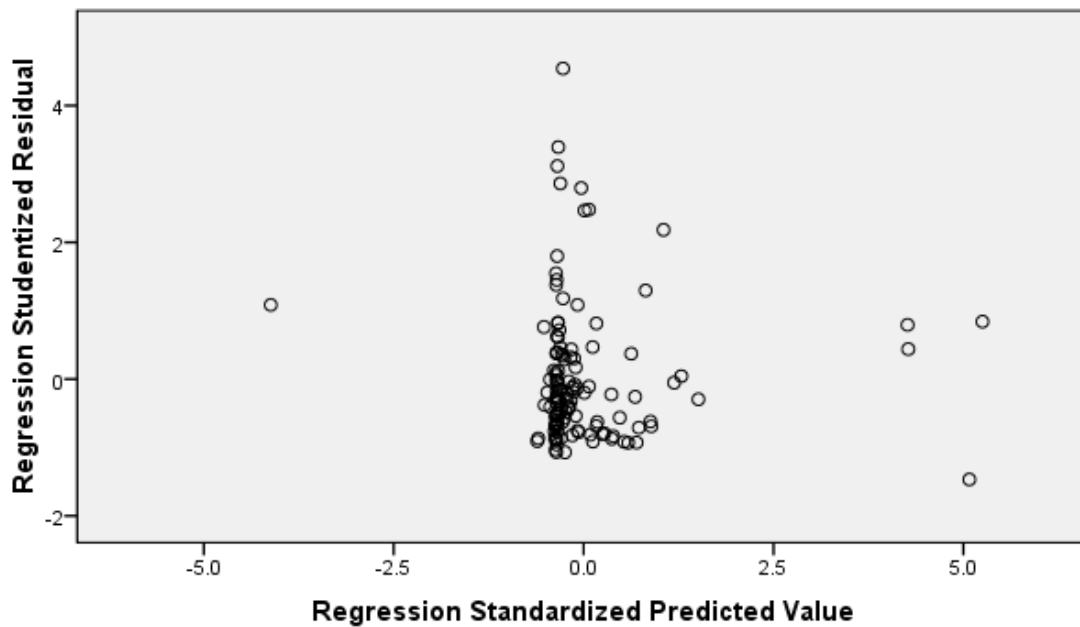
a. Dependent Variable: Y(CR)

## Correlations

		X1(AKO)	X2(PP)	Unstandardized Residual
Spearman's rho X1(AKO)	Correlation Coefficient	1.000	-.119	-.024
	Sig. (2-tailed)	.	.178	.790
	N	130	130	130
X2(PP)	Correlation Coefficient	-.119	1.000	.047
	Sig. (2-tailed)	.178	.	.597
	N	130	130	130
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.024	.047	1.000
	Sig. (2-tailed)	.790	.597	.
	N	130	130	130

## Scatterplot

Dependent Variable: Y(CR)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.105 <sup>a</sup>	.011	-.005	1.72930	2.137

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.353	.184		12.822	.000
	X1(AKO)	-.003	.004	-.058	-.662	.509
	X2(PP)	.000	.000	.143	1.631	.105

a. Dependent Variable: Y(CR)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.373	2	5.686	1.564	.213 <sup>a</sup>
	Residual	461.872	127	3.637		
	Total	473.245	129			

a. Predictors: (Constant), X2(PP), X1(AKO)

b. Dependent Variable: Y(CR)